

**UPAYA PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA
DI SD HJ. ISRIATI BAITURRAHMAN 2 SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam (PAI)



Oleh:

NAILA SANA SALSABILA

NIM: 2003016074

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Naila Sana Salsabila
NIM : 2003016074
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : S1

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

UPAYA PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA DI SD HJ. ISRIATI BAITURRAHMAN 2 SEMARANG

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 26 Juli 2024

Pembuat Pernyataan,



Naila Sana Salsabila

NIM. 2003016074

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. (024) 7601295
Fax.7615387 Semarang 50185

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Upaya Pembentukan Akhlak Siswa di SD Hj. Isriati
Baiturrahman 2 Semarang**

Penulis : **Naila Sana Salsabila**

NIM : 2003016074

Fakultas : **Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**

telah diujikan dalam sidang *munaqosyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 28 Juni 2024

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang/Penguji


Aang Kunaepi, M. Ag.
NIP: 197712262005011009

Sekretaris Sidang/Penguji

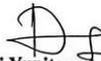

Dr. Ninit Alfianika, M. Pd.
NIP: 199003132020122008

Penguji Utama I


Dr. H. Mustopa, M. Ag.
NIP: 196603142005011002



Penguji Utama II


Dwi Yunitasari, M. Si.
NIP: 198806192019032016

Dosen Pembimbing


Dr. Nasirudin, M. Ag.
NIP: 196910121996031002

MOTTO

وَأَحْسِنُ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ

“Dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu.” (QS. Al-Qasas: 77)

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 27 Juli 2024

Hal : **NOTA DINAS**

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **UPAYA PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA DI SD HJ. ISRIATI
BAITURRAHMAN 2 SEMARANG**
Nama : Naila Sana Salsabila
NIM : 2003016074
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : S1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing,



Dr. Nasirudin, M.Ag.

NIP. 196910121996031002

ABSTRAK

Judul : **UPAYA PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA
DI SD HJ. ISRIATI BAITURRAHMAN 2
SEMARANG**

Penulis : Naila Sana Salsabila

NIM : 2003016074

Merosotnya akhlak generasi muda menjadi perhatian untuk dunia pendidikan di lingkungan sekolah saat ini. Globalisasi kebudayaan sering dianggap sebagai salah satu penyebab kemerosotan akhlak tersebut. Upaya pembentukan akhlak siswa memiliki peran penting dalam perwujudan pendidikan akhlak yang diharapkan mampu membentuk siswa memiliki akhlak yang mulia atau akhlakul karimah. Penelitian ini mengambil fokus permasalahan: 1) Bagaimana upaya pembentukan akhlak siswa di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang? 2) Bagaimana akhlak siswa di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang? Adapun penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*). Menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru, dan siswa di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah tenaga kependidikan, pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Hasil penelitian memberikan adanya upaya pembentukan akhlak siswa di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang dilakukan dengan pengajaran, pembiasaan, keteladanan dan nasihat. Kemudian hasil data akhlak siswa di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang dapat diketahui dalam kategori “**baik**” dengan rata-rata 88.

Kata Kunci: Upaya, Metode Pembentukan, Akhlak Siswa.

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

أ	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	ṣ	غ	g
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ẓ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	’
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au= أو

ai= أي

iy= إي

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua sehingga kita dapat melakukan tugas kita sebagai makhluk yang diciptakan untuk selalu berfikir. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. Semoga kelak kita mendapatkan syafa'atnya di hari akhir nanti.

Dengan penuh rasa syukur, berkat rahmat dan hidayah-Nya, saya dapat menulis dan menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Upaya Pembentukan Akhlak Siswa di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang”**

Dengan selesainya skripsi ini, tidak lepas dari bantuan berbagai pihak dan saya hanya dapat mengucapkan terimakasih atas berbagai pengorbanan, motivasi, dan pengarahannya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Nizar, M.Ag. selaku Rektor di UIN Walisongo Semarang.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Bapak Prof. Dr. Fatah Syukur, M.Ag.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Ibu Dr. Fihris, M.Ag., Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Bapak Aang Kunaepi, M.Ag. yang telah mengizinkan pembahasan skripsi ini.

4. Bapak dan Ibu dosen beserta seluruh karyawan dan staf Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, terkhusus wali dosen Ibu Dr. Fihris, M.Ag.
5. Bapak Dr. Nasirudin, M.Ag., yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk selalu memberikan bimbingan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum Ibu Sulistiyani S.S, Wali Kelas VB Bapak Ansori, S.Ag., dan Ibu Uswatun Khasanah, S.Ag dan juga jajarannya guru SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang yang turut berkontribusi dalam banyak hal selama penelitian berlangsung.
7. Naila Sana Salsabila, atau penulis sendiri yang telah mampu berjuang sampai akhir, walaupun sering mengeluh dan ingin berhenti namun tetap semangat melanjutkan perjalanan dalam perkuliahan selama 4 tahun ini.
8. Kedua orang tua tersayang, Bapak Sumadi dan Ibu Kun Arifah, serta kakak perempuan Arina Manasikana yang telah merawat dan mendidik penulis dengan penuh kesabaran, cinta dan kasih sayang dan memberikan dukungan mental, finansial sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan sampai selesai.
9. Sahabat seperjuangan dalam menempuh perkuliahan kepada Anisa Puji Lestari, Mutiara Indah Pratiwi, dan Sephiana Dwi Ayu Wibowo yang selalu menemani penulis dari awal perkuliahan sampai sekarang.

10. Keluarga besar KKN MIT-16 posko 40 yang selalu memberi semangat dalam mengerjakan skripsi ini, khususnya untuk saudari Karima yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi.
11. Keluarga besar Semarang kepada nenek tersayang Hj. Sukini, tante Umi, adek sepupu Fanny, yang selalu memberi semangat, menasihati, mendukung dalam menyelesaikan perkuliahan.
12. Vernanda Fadila Adriani sahabat penulis yang selalu menemani, memberikan dukungan selama perkuliahan dan sama-sama berjuang untuk bisa lulus.
13. Andhika Seno Aji yang telah menjadi salah satu penyemangat, pendengar keluh kesah dan menemani setiap perjalanan selama penulis mengerjakan skripsi.
14. Semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini dan tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Kepada mereka semua, penulis ucapkan terimakasih banyak dan permohonan maaf, semoga menjadi amal sholeh buat mereka serta mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT Aamiin.

Semarang, 26 Juni 2024

Naila Sana Salsabila

NIM: 2003016074

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
NOTA PEMBIMBING.....	v
ABSTRAK	vi
TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
BAB II.....	10
AKHLAK DAN METODE PEMBENTUKANNYA.....	10
A. Deskripsi Teori	10
1. Pengertian Pembentukan Akhlak	10
2. Pembagian Akhlak.....	16
3. Ruang Lingkup Akhlak.....	18
4. Metode Pembentukan Akhlak.....	22

5. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak	29
B. Kajian Pustaka Relevan	34
C. Kerangka Berpikir	37
BAB III.....	40
METODE PENELITIAN	40
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	40
B. Tempat dan Waktu Penelitian	41
C. Jenis dan Sumber Data	41
D. Fokus Penelitian	43
E. Teknik Pengumpulan Data.....	44
F. Uji Keabsahan Data.....	47
G. Analisis Data	49
BAB IV.....	53
UPAYA PEMBENTUKAN DAN AKHLAK SISWA DI SD HJ. ISRIATI BAITURRAHMAN 2 SEMARANG	53
A. Deskripsi Data	53
1. Gambaran Umum SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang.....	53
2. Profil SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang	55
3. Visi, Misi, Tujuan dan Motto SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang.....	56
4. Letak Geografis SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang	59
5. Keadaan Pendidik dan Pegawai SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang	59
6. Keadaan Siswa SD Hj. Baiturrahman 2 Semarang	64
7. Keadaan Sarana dan Prasarana SD Hj. Baiturrahman 2 Semarang.....	65

B.	Upaya Pembentukan Akhlak Siswa di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang	67
1.	Pengajaran	68
2.	Pembiasaan.....	74
3.	Keteladanan.....	81
4.	Nasihat.....	87
C.	Akhlak Siswa di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang 91	
1.	Analisis Statistik Deskriptif.....	91
2.	Hasil Data Akhlak Siswa di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang.....	92
D.	Keterbatasan Penelitian	98
BAB V	100
KESIMPULAN	100
A.	Kesimpulan	100
B.	Saran.....	100
C.	Kata Penutup	101
DAFTAR PUSTAKA	103

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Daftar Pendidik dan Pegawai SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang Tahun Pelajaran 2023-2024.....	60
Tabel 4.2 Keadaan Siswa SD Hj. Baiturrahman 2 Semarang	65
Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana Sekolah	66
Tabel 4.4 Alokasi Waktu Mata Pelajaran Kurikulum Takhassus di SD Hj. Baiturrahman 2 Semarang	71
Tabel 4.5 Kegiatan Shalat Harian Siswa	77
Tabel 4.6 Total Skor Angket Akhlak Siswa Kelas 5B SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang	92
Tabel 4.7 Urutan Data Akhlak Siswa.....	93
Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Hasil Angket Tentang Akhlak Siswa.....	95
Tabel 4.9 Kategori Hasil Angket Tentang Akhlak Siswa.....	95
Tabel 4.10 Kategori Penilaian Akhlak Siswa	96

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Lokasi SD Hj. Baiturrahman 2 Semarang 59

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Pedoman Wawancara Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum
- Lampiran 2. Pedoman Wawancara Wali Kelas
- Lampiran 3. Pedoman Wawancara Guru Aqidah Akhlak
- Lampiran 3. Pedoman Observasi
- Lampiran 4. Pedoman Angket
- Lampiran 5. Pedoman Studi Dokumentasi
- Lampiran 6. Transkrip Hasil Wawancara Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum
- Lampiran 7. Transkrip Hasil Wawancara Wali Kelas
- Lampiran 8. Transkrip Hasil Wawancara Guru Aqidah Akhlak
- Lampiran 9. Catatan Lapangan Observasi
- Lampiran 10. Struktur Organisasi Sekolah
- Lampiran 11. Jadwal Pelajaran Kelas VB
- Lampiran 12. Dokumentasi Kurikulum Sekolah
- Lampiran 13. Buku Takhassus
- Lampiran 14. Tata Tertib Sekolah
- Lampiran 15. Tata Tertib Kelas VB
- Lampiran 16. Kegiatan Shalat Harian Siswa
- Lampiran 17. Hasil Angket Siswa
- Lampiran 18. Nilai Angket Siswa
- Lampiran 19. Dokumentasi Kegiatan Penelitian
- Lampiran 20. Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi

- Lampiran 21. Surat Izin Riset Penelitian
- Lampiran 22. Surat Keterangan Riset

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Merosotnya akhlak generasi muda menjadi perhatian untuk dunia pendidikan di lingkungan sekolah saat ini. Globalisasi kebudayaan sering dianggap sebagai salah satu penyebab kemerosotan akhlak tersebut. Timbulnya krisis akhlak yang terjadi pada fenomena ini karena lemahnya pengawasan sehingga respon terhadap agama kurang. Krisis akhlak tersebut menunjukkan tentang kualitas pendidikan agamanya yang seharusnya memberi nilai-nilai spiritual tetapi justru tidak memiliki kekuatan karena kesadaran dalam beragama kurang.¹ Banyak kasus pada anak usia sekolah yang masih dibawah umur seperti sudah mengenal rokok, tawuran, pergaulan bebas, mencuri dan tindakan tercela lainnya yang pada hakikatnya hal tersebut adalah merupakan krisis akhlak pada usia sekolah.²

Semakin terlihat jelas fenomena meningkatnya tingkah laku kekerasan, ketidakjujuran, meningkatnya egoisme sangat mengkhawatirkan dan diambang kritis yang meresahkan

¹ Zakiah Daradjat, *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*, (Jakarta: Gunung Agung, 1989), hal. 72.

² Muchlas Samawi, et al, *Pendidikan Karakter Konsep dan Model*, (Bandung: PT. Remaja Roasda Karya, 2012), hal. 99.

kalangan pendidik dan orang tua.³ Kemunduran pada aspek ini menyebabkan krisis pendidikan akhlak, sehingga dunia pendidikan di Indonesia tidak dapat menahan laju kemerosotan akhlak yang terus terjadi.⁴ Pendidikan yang berkonsep Islami akan membuat anak memiliki filter dalam perilaku sosialnya, anak akan mampu melaksanakan hal baik dan menghindari hal-hal buruk. Oleh karena itu, pembentukan akhlak yang baik diawali dari pemberian pengajaran Islam sedini mungkin bagi anak.

Akhlak mulia merupakan sesuatu yang harus dimiliki setiap manusia. Dalam menjalankan kehidupan di dunia, seseorang perlu menggunakan akhlak mulia. Akhlak menurut Mubarak adalah sumber lahirnya perbuatan yang berasal dari keadaan batin seseorang dimana perbuatan itu lahir dengan mudah tanpa memikirkan untung dan rugi.⁵ Orang yang berakhlak baik akan melakukan kebaikan secara spontan tanpa pamrih apapun. Demikian juga orang yang berakhlak buruk, melakukan keburukan secara spontan tanpa memikirkan akibat bagi dirinya maupun yang dijahati.⁶ Dari

³ Nurul Zuriyah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 11.

⁴ Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal. 2.

⁵ Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter*, (Surakarta: yuma pressindo, 2010), hal. 11.

⁶ Abdul Majid dan Diyan Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 10.

pengertian tersebut menunjukkan bahwa akhlak bisa saja terbentuk menjadi akhlak yang baik dan buruk yang akan tertanam pada seseorang. Maka dari itu, untuk mendapatkan akhlak yang mulia pada diri anak, akhlak tersebut masih perlu dibentuk dengan berbagai upaya.

Dalam mencari lembaga pendidikan, orang tua tidak saja hanya memperhatikan pendidikan dari segi akademik ataupun kognitif saja untuk anak-anaknya, akan tetapi orang tua juga akan memilih lembaga yang menanamkan pendidikan akhlak atau moral.⁷ Dengan hal itu pembentukan akhlak kepada anak melalui lembaga pendidikan itu sangatlah penting untuk diperhatikan dengan adanya pembentukan akhlak yang baik bisa menjadi dasar anak berperilaku baik di masa mendatang.

Lembaga pendidikan sangat baik untuk bisa menyeimbangkan antara pendidikan agamis dan akademik. Dalam membentuk akhlak peserta didik selain dari orang tua, melalui pendidikan di sekolah juga dapat dilakukan melalui pembelajaran yang mampu membentuk peserta didik yang berakhlak mulia dan berakhlak baik dalam perbuatan maupun perkataan. Sedangkan dalam mewujudkan akhlakul karimah dibutuhkan upaya dalam membentuk akhlak siswa.

⁷ Ilyas Asnelly, *Mendambakan Anak Soleh*, (Bandung: Mizan, 1996), hal. 72.

Penanaman nilai-nilai akhlak ini bertujuan untuk membentuk manusia yang bertakwa dan berpekerti luhur. Misalnya, siswa bersemangat melaksanakan ibadah, terbiasa berakhlak mulia, dan berpekerti luhur. Hal ini erat kaitannya dengan tujuan pendidikan nasional, yang secara umum dijelaskan untuk membentuk manusia bertakwa. Sebagaimana dijelaskan dalam UU Nomor 20 tahun 2003 adalah untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.⁸ Dalam misi pendidikan nasional bahwa peningkatan pengamalan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari bertujuan mewujudkan kualitas keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Dengan demikian pembentukan akhlak adalah usaha dalam membentuk anak secara sungguh-sungguh dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang tepat dan sudah terprogram secara efektif untuk siswa. Sehingga dalam pelaksanaannya dapat dijalankan dengan sebaik-baiknya dan konsisten. Melihat bahwa akhlak adalah sebagian dari hasil usaha pembinaan maka terjadi dengan sendirinya. Maka potensi rohaniah yang ada dalam diri manusia seperti akal, nafsu, amarah, nafsu syahwat, fitrah, kata hati, hati nurani dan

⁸ Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No. 20 tahun 2003) dan Peraturan Pelaksanaannya, (Bandung: Citra Umbara, 2010), hal. 6.

intuisi itu harus menggunakan cara pendekatan yang tepat. Sehingga perlulah upaya dalam pembentukan akhlak siswa yang harus dibina secara optimal.

Adanya madrasah sebagai tempat mencari ilmu keagamaan merupakan salah satu solusi efektif untuk membentuk akhlak siswa dikarenakan secara umum madrasah masih diyakini potensial untuk membimbing, mendidik, membangun kepribadian siswa untuk menjadi orang muslim yang benar-benar saleh yang memiliki ketahanan cukup kuat dalam menghadapi tantangan dunia global.

Menyikapi hal ini, penyelenggara negara khususnya pemegang kebijakan terkait pendidikan hendaknya bisa menyambut antusiasme masyarakat ini dengan membuat kebijakan-kebijakan yang arah tujuannya untuk memperkuat pembentukan akhlak siswa. Demikian juga sekolah pada umumnya hendaknya melahirkan program-program sekolah untuk penguatan dalam upaya membentuk akhlak.

Sesuatu yang paling penting ditanamkan kepada peserta didik adalah akhlak. Jika guru atau orang tua gagal menanamkan nilai-nilai akhlak kepada peserta didik maka peserta didik akan memiliki perilaku yang buruk atau tidak terpuji. Oleh karena itu, hal yang paling utama adalah bagaimana cara menanamkan nilai-nilai akhlak yang efektif kepada siswa dalam kehidupan sehari-hari yang dimulai

dengan upaya-upaya yang ditanamkan melalui pendidikan di lingkungan sekolah.

SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menjadi tempat pembentukan akhlak siswa secara langsung, di sekolah ini terdapat upaya yang bisa dijadikan sarana dalam membentuk akhlak siswa di sekolah seperti menciptakan komunitas pendidikan (sekolah, wali murid, dan masyarakat) yang kondusif untuk mendukung penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Komunitas pendidikan memiliki semangat unggul dalam penyelenggaraan pendidikan. Dan penyelenggaraan pendidikan bernuansa Islami.

Untuk mewujudkan peserta didik yang aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual, kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dalam dirinya dan masyarakat.⁹ Maka SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang telah mempersiapkan generasi Islami yang unggul di masa depan untuk mampu beradaptasi secara global, berguna bagi keluarga, agama, bangsa, dan negara sesuai dengan perwujudan dari visi sekolah ini yaitu mewujudkan peserta didik yang khairu ummah, unggul dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni

⁹ Nasution S, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 41.

(IPTEKS) dan iman dan taqwa (IMTAQ) serta Rahmatat Lil Alamin.

Dengan demikian upaya pembentukan akhlak siswa ini tentunya memiliki peran baik dalam perwujudan pendidikan akhlak yang diharapkan mampu membentuk integritas karakter dan kepribadian generasi muslim yang memiliki keseimbangan dan keserasian antara individual dan sosial. Dari deskripsi yang peneliti paparkan, maka peneliti tertarik untuk meneliti terkait dengan **“Upaya Pembentukan Akhlak Siswa di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang”**.

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah yang akan dibahas yaitu:

1. Bagaimana upaya pembentukan akhlak siswa di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang?
2. Bagaimana akhlak siswa di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah di atas adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui upaya pembentukan akhlak siswa di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang.

b. Untuk mengetahui akhlak siswa di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain:

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi dalam bidang pendidikan, terutama dalam upaya pembentukan akhlak siswa. Serta sebagai bahan dasar untuk penelitian lebih dalam pengembangan ilmu pengetahuan yang semakin berkembang dari pihak yang berkompeten.

Secara Praktis

1) Bagi Peneliti

Bagi peneliti secara pribadi agar menambah wawasan pengetahuan serta kontribusi untuk mendapatkan pengalaman keilmuan keislaman dalam dunia pendidikan. Terutama dalam bidang upaya pembentukan akhlak siswa di sekolah.

2) Bagi Sekolah

Dari penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan kontribusi dan sumbangan pemikiran positif sebagai peningkatan kualitas untuk SD Hj. Isriati

Baiturrahman 2 dalam upaya pembentukan akhlak siswa.

3) Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai tambahan pengetahuan dan masukan bagi guru pengajar di sekolah khususnya dalam mengoptimalkan upaya pembentukan akhlak siswa.

4) Bagi Siswa

Dari penelitian ini dapat membantu dalam meningkatkan kualitas pendidikan siswa untuk memiliki akhlak mulia khususnya yang diperoleh melalui pembelajaran di sekolah.

5) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi pijakan referensi penelitian lanjutan dengan perumusan yang lebih mendalam terutama tentang permasalahan-permasalahan yang terkait dalam penelitian ini.

BAB II

AKHLAK DAN METODE PEMBENTUKANNYA

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian Pembentukan Akhlak

Kata “Pembentukan” dalam kamus Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu proses, cara, perbuatan membentuk.¹ Sedangkan menurut istilah kata pembentukan adalah usaha luar yang terarah kepada tujuan tertentu guna membimbing faktor-faktor pembawaan hingga terwujud dalam suatu aktifitas rohani atau jasmani.² Dalam hal ini menjadikan seluruh komponen yang berada di dalam sekolah bersama-sama mewujudkan para siswa-siswinya berperilaku yang baik berpedoman dengan ajaran agama Islam sesuai dengan yang diharapkan oleh sekolah. Pembentukan juga bisa diuraikan sebagai proses atau suatu usaha dan kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh hasil yang lebih baik, berdaya guna dan selalu mengusahakan untuk yang terbaik, lebih maju dan sempurna.

¹ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hal. 136.

² Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hal. 39.

Akhlak (أخلاق) adalah kata jamak dari kata tunggal *khuluq* (خلق) yang berarti budi pekerti, etika atau moral.³ Kata *khuluq* adalah lawan jenis dari kata *khalq*. *Khuluq* merupakan bentuk batin sedangkan *khalq* merupakan bentuk lahir. *Khalq* dilihat dengan mata lahir (*bashar*) sedangkan *khuluq* dilihat dengan mata batin (*bashirah*).⁴ Keduanya berasal dari akar kata yang sama yang berarti penciptaan karena memang keduanya telah tercipta melalui proses. Maka *khuluq* atau akhlaq itu adalah sesuatu yang telah tercipta atau terbentuk melalui sebuah proses.

Sedangkan secara istilah akhlak adalah tabiat atau sifat seseorang, yakni keadaan jiwa yang telah terlatih.⁵ Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa di dalam keadaan jiwa seseorang, akhlak itu benar-benar telah melekat dan menjadi berbagai sifat yang melahirkan perbuatan-perbuatan yang dapat dilakukan dengan mudah dan spontan tanpa dipikirkan di angan-angan lagi sehingga menjadi sebuah kebiasaan dimana untuk melakukan tindakan tidak banyak memerlukan

³ Rahmad Djamika, *Sistem Etika Islami*, (Surabaya, Pustaka Islam, 1985), hal. 25.

⁴ Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2010), hal. 31.

⁵ Ahmad Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1997), hal. 15.

pemikiran dan pertimbangan lagi. Kebiasaan itu sendiri bisa menjadi perbuatan yang muncul dengan mudah pada diri manusia.

Kata akhlak dan *khuluq* keduanya dapat dijumpai pemakaiannya dalam Q.S Al-Qalam: 4.⁶

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ (القلم/68: 4)

Dan sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang luhur. (Q.S Al-Qalam: 4)

Menurut Imam Al-Ghazali, dalam bukunya *Ihya'Ulum al-Din* mendefinisikan akhlak sebagai berikut:

فَالخُلُقُ عِبَارَةٌ عَنْ هَيْئَةِ فِي النَّفْسِ رَأْسِخَةٍ عَنْهَا تَصْدُرُ الْأَفْعَالُ بِسُهُولَةٍ

وَيُسْرٍ مِنْ غَيْرِ حَاجَةٍ إِلَىٰ فِكْرٍ وَرُؤْيَةٍ

Akhlak merupakan ungkapan tentang keadaan yang melekat pada jiwa dan darinya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa membutuhkan kepada pemikiran dan pertimbangan.⁷

Achmad Mubarak juga mengemukakan bahwa akhlak adalah keadaan batin seseorang yang menjadi sumber lahirnya perbuatan di mana perbuatan itu lahir

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, jilid. X, hal. 26.

⁷ Imam Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin III*, (Kairo: Darul Kutub Al-Arabiyyah, t.th), hal. 52.

dengan mudah tanpa memikirkan untung dan rugi.⁸ Syaikh Muhammad bin Ali as-Syarif al-Jurjani mengartikan akhlak sebagai stabilitas sikap jiwa yang melahirkan tingkah laku dengan mudah tanpa melalui proses berpikir.⁹

Akhlak merupakan asas pokok bagi umat Islam, sebagaimana diangkatnya Nabi Muhammad sebagai Rasulullah, hanya untuk menyempurnakan akhlak manusia. Allah swt. berfirman dalam Q.S Al-Anbiya/21: 107.¹⁰

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Dan tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam. (Q.S Al-Anbiya/21: 107)

Diutusnya Nabi Muhammad saw. tentunya memiliki tujuan yaitu akan memberikan rahmat dan mendorong kita untuk mencapai akhlak mulia karena ternyata akhlak merupakan sesuatu yang paling penting dalam agama. Dan ajaran-ajaran Nabi juga

⁸ Achmad Mubarak, *Panduan Akhlak Mulia: Membangun Manusia Bangsa Berkarakter*, (Jakarta: PT Bina Rena Pariwara, 2001), hal. 14.

⁹ Ali Abdul Halim Mahmud, *Tarbiyah Khuluqiyah*, (Solo: Insani Press, 2003), cet. 1, hal. 37.

¹⁰ Kementerian Agama RI, *AL-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bogor: PT. Pantja Cemerlang, 2014).

selalu dijadikan teladan bagi umat manusia di alam semesta ini agar kita melakukan perbuatan yang baik dan berakhlak baik karena akhlak itu bisa menjadi lebih utama daripada ibadah. Sebab, tujuan utama ibadah adalah mencapai kesempurnaan akhlak.

Adapun akhlak yang kelihatan adalah kelakuan atau muamalah.¹¹ Akhlak bisa menjadi gambaran setiap kelakuan atau perbuatan, seperti orang yang bila memberi dengan tetap di dalam keadaan yang serupa, kemudian menunjukkan akan adanya akhlak dermawan di dalam jiwanya. Dapat dipahami juga perbuatan yang terjadi satu atau dua kali tidak menunjukkan akhlak, karena akhlak adalah kebiasaan atau sikap yang mendalam dalam jiwa manusia dimana timbul perbuatan dengan mudah dan gampang tanpa mempertimbangkan terlebih dahulu yang dilakukan berulang-ulang hingga menjadi kebiasaan.

Dari beberapa pengertian akhlak di atas dapat disimpulkan bahwa akhlak atau *khuluq* adalah sifat dan kemauan yang kuat yang sudah tertanam kuat dalam jiwa manusia tentang suatu perbuatan yang dilakukan berulang kali sehingga menjadi kebiasaan yang muncul secara spontan bilamana diperlukan,

¹¹ Ahmad Amin, *Al-Akhlaq*, Trj. Farid Ma'ruf, (Jakarta: PT. Karya Unipress, 1993), hal. 63.

tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan lebih dahulu, serta tidak memerlukan dorongan dari luar.

Abudin Nata mengatakan yang dimaksud dengan pembentukan akhlak yakni sebagai usaha dalam rangka membentuk anak secara sungguh-sungguh dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik.¹² Sehingga untuk mewujudkan suatu akhlak pada diri seseorang pasti perlu adanya pembiasaan atau pembentukan akhlak terlebih dahulu yang bisa dilakukan melalui upaya pembentukan akhlak di sekolah.

Dengan demikian dapat disimpulkan pembentukan akhlak merupakan sebuah sebagian dari tujuan pendidikan. Dapat dipahami bahwa pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah jiwa atau tujuan dari pendidikan Islam. Dengan kata lain disini pendidikanlah yang mempunyai pengaruh besar terhadap kualitas pembentukan akhlak anak. Selain itu pembentukan akhlak adalah hasil dari pendidikan, latihan, pembinaan dan perjuangan keras dan sungguh-sungguh.

¹² Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal. 158.

2. Pembagian Akhlak

Sumber untuk menentukan akhlak dalam Islam, apakah termasuk akhlak yang baik atau akhlak yang tercela, sebagaimana keseluruhan ajaran Islam lainnya adalah Al-Quran dan sunnah Nabi Muhammad Saw.¹³ Baik dan buruknya akhlak di dalam Islam ukurannya adalah kedua sumber tersebut, bukan baik dan buruknya menurut ukuran manusia.

Dalam kaitan pembagian akhlak ini, Aminuddin mengatakan akhlak terbagi pada dua macam yaitu akhlak terpuji (*akhlakul mahmudah*) dan akhlak tercela (*akhlakul madzmumah*):¹⁴

- a. Akhlak terpuji (*mahmudah*) atau kadang disebut dengan akhlak mulia (*karimah*)

Akhlak *mahmudah* atau terpuji adalah sifat-sifat atau perilaku yang dipandang baik, mulia, dan dianggap sebagai standar moral yang tinggi dalam Islam. Akhlak *mahmudah* ini merupakan sikap atau sifat manusia yang harus tertanam dan terpendam di dalam jiwa manusia. Sedangkan berakhlak terpuji artinya adalah menghilangkan kebiasaan-kebiasaan yang tercela atau buruk yang

¹³ Hamzah Ya'qub, *Etika Islam: Pembinaan Akhlaqul Karimah (Suatu Pengantar)*, (Bandung: CV. Diponegoro, 1988), hal. 35.

¹⁴ Aminuddin, dkk, *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Graha Ilmu, 2006), hal. 96.

sudah di jelaskan dalam agama Islam serta menjauhkan diri dari perbuatan tercela, kemudian lebih membiasakan kebiasaan baik, serta menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti memiliki sikap sederhana yang lurus sikap sedang tidak berlebih-lebihan, baik perilaku, rendah hati, berilmu, beramal, jujur, tepat janji, istiqamah, berkemaan, berani, sabar, syukur, lemah lembut dan lain-lain.

- b. Akhlak tercela (*mazdmumah*) atau akhlak akhlak yang jelek (*Sayyi'ah*)

Akhlak *mazmumah* adalah akhlak yang tidak dibenarkan oleh agama, golongan akhlak atau tindakan buruk yang harus dihindari oleh setiap manusia. Akhlak *mazmumah* ini harus dijauhi karena dapat mendatangkan kemudharatan bagi diri sendiri maupun orang lain. Akhlak *mazmumah* ialah semua perangai manusia, perangai lahir dan batin yang mungkar, maksiat, buruk dan fahsyah, berdasarkan petunjuk Allah SWT. dalam Al-Qur'an dan yang dilarang atau dicela oleh Nabi SAW.

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa memiliki akhlak terpuji sangat penting untuk dimiliki oleh seorang Muslim yang

diharapkan untuk diperjuangkan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memiliki akhlak terpuji akan dapat memberikan kontribusi yang positif bagi diri mereka sendiri, keluarga, dan masyarakat. Memiliki akhlak terpuji juga sebagai tanda kesempurnaan iman kita terhadap Allah SWT.

Sedangkan akhlak *mazmumah* menjadi sebuah perilaku atau sifat-sifat negatif yang dianggap buruk atau tidak pantas dalam pandangan agama, moral, dan etika. Sehingga harus dihindari karena dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain. Maka pendidikan agama sangatlah penting untuk memperdalam pemahaman akan ajaran agama dan moral yang mengajarkan nilai-nilai baik serta menjauhkan dari akhlak yang buruk.

3. Ruang Lingkup Akhlak

Pokok pembahasan dari akhlak adalah tingkah laku atau perbuatan manusia untuk menetapkan nilainya, baik atau buruk. Seperti yang dikatakan Ahmad Amin bahwa “Etika itu menyelidiki segala perbuatan manusia kemudian menetapkan hukum baik

atau buruk”.¹⁵ Semua itu meliputi keseluruhan dalam aspek kehidupan manusia baik sebagai individu, kelompok (masyarakat), maupun dengan Tuhannya. Maka ruang lingkup akhlak menurut Abuddin Nata diantaranya: ¹⁶

a. Akhlak terhadap Allah SWT

Akhlak kepada Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan manusia sebagai makhluk kepada Tuhan sebagai khaliq. Manusia wajib berakhlak kepada Allah, karena Allah lah yang menciptakan manusia dan seluruh alam semesta ini. Sehingga sudah semestinya seluruh umat manusia berterimakasih kepada Allah SWT. Allah telah memberikan karunia seperti perlengkapan panca indera, untuk, mendengar, berbicara, merasakan dan mempunyai akal pikiran serta hati perasaan, Allah telah memberikan segala hal yang dibutuhkan dalam kehidupan ini seperti sumber daya alam yang melimpah berbagai sarana yang diperlukan. Kemudian Allah juga telah memuliakan manusia dari daratan sampai lautan,

¹⁵ Munawar Rahmat, *Filsafat Akhlak*, (Bandung, Celtics Press & Prodi IPAI UPI, 2016), hal. 62.

¹⁶ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2000), hal. 147- 14.

manusia diberikan kemampuan untuk menguasainya.

Akhlak yang baik kepada Allah adalah ridha terhadap hukum-Nya baik secara syar'i maupun secara takdir. Jika Allah menakdirkan sesuatu kepada seorang muslim dan muslim itu tidak menyukainya maka yang dilakukan adalah ridha, menerima, tidak mengeluh dan selalu bersabar. Dengan demikian sudah sepantasnya seluruh umat manusia selalu berada di jalan yang benar yang diridhai oleh Allah SWT. Caranya yaitu diantaranya ialah, beribadah kepada Allah, mencintai karena Allah, beramal karena Allah, takut kepada Allah, tawadhu serta tawakal kepada Allah.

b. Akhlak terhadap sesama manusia

Sebagai seorang muslim sudah seharusnya untuk selalu membangun hubungan baik dengan Allah SWT atau disebut dengan *Hablum Minallah*, akan tetapi sebagai seorang muslim juga harus senantiasa membangun hubungan baik dengan sesama manusia atau *Hablum Minanas* agar menjadikan hidup itu seimbang. Kehidupan adalah saling ketergantungan antara sesama makhluk dan dalam kehidupan pula sebagai umat

manusia tidak akan terlepas dari aturan-aturan hidup baik bersumber dari norma kesepakatan ataupun norma-norma agama, karena dengan norma hidup akan jauh lebih memahami. Dan tidak terlepas dari apa yang sudah ada dalam diri sebagai manusia termasuk salah satunya adalah akhlak.

Contohnya ketika ingin dihargai oleh orang lain, maka kewajiban yang dilakukan juga harus menghargai orang lain, menghormati orang yang lebih tua, menyayangi yang lebih muda, saling membantu antar sesama, menolong orang lain yang sedang kesusahan, menyantuni yang fakir dan sebagainya. Hal itulah yang menandakan seseorang sudah berakhlak terhadap sesama manusia.

c. Akhlak terhadap lingkungan

Lingkungan di sini adalah segala sesuatu yang disekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan maupun benda-benda yang tak bernyawa. Akhlak yang diajarkan Al-Qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai manusia. Kekhalifahan menuntut adanya interaksi antar manusia dengan sesamanya

dan manusia terhadap alam.¹⁷ Dasar yang digunakan sebagai pedoman akhlak terhadap lingkungan adalah tugas kekhalifahannya di bumi yang mengandung arti pengayoman, pemeliharaan serta pembimbingan agar setiap makhluk mencapai tujuan pencitaannya.¹⁸

Maka dapat disimpulkan bahwasannya, terwujudnya akhlak yang baik kita dapat menjaga akhlak kepada Allah dengan menjalankan perintah Allah serta menjauhi larangannya. Akhlak terhadap Raulullah saw, mempercayai adanya nabi yang terakhir serta mengingkari nabi dan rasul setelahnya. Berperilaku yang baik terhadap keluarga, terhadap sesama manusia/orang lain serta mewujudkan akhlak terhadap lingkungan contohnya seperti menyayangi binatang, merawat tumbuhan dan lain sebagainya.

4. Metode Pembentukan Akhlak

Kehadiran seorang pendidik dalam proses pendidikan baik formal dan non-formal, merupakan hal yang utama dan sangat penting. Adanya metode pendidikan yang diterapkan oleh pendidik secara tepat,

¹⁷ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2000), hal. 150.

¹⁸ Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 2000), hal. 261-270.

efektif, dan efisien dapat berpengaruh besar terhadap proses dan tingkat keberhasilan pendidikan, terutama dalam kegiatan proses belajar mengajar. Karena hal itu, keberhasilan dalam menerapkan metode sangatlah diperlukan guna tercapainya tujuan pendidikan. Berikut adalah metode dalam pembentukan akhlak menurut Nasirudin:¹⁹

a. Metode Pemahaman (*ilmu*)

Setiap perbuatan atau akhlak itu mempunyai nilai sehingga ketika seseorang melakukan perbuatan maka hal yang dilakukannya akan menjadi cerminan bagi orang lain. Dengan melihatnya perasaan orang lain di dalam hatinya akan ada ketertarikan untuk melakukan tindakan yang mencerminkan akhlak tersebut. Sehingga akhlak itu dapat dengan mudah diterapkan di dalam kehidupannya dan menjadi bagian dari dalam diri. Maka pemahaman ini bisa menjadi bagian dari metode pembentukan akhlak.

Dapat dipahami nilai-nilai akhlak dan kebaikan yang disampaikan dan terkandung dalam objek yang diberikan mempunyai sebuah hakikat yang akan diterima oleh orang yang menerimanya.

¹⁹ Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2009), hal. 36-37.

Contoh seperti pemahaman objek yang diterangkan adalah taubat, ikhlas, jujur dan sebagainya. Pemahaman ilmu itu diberikan kepada anak didik bahkan terhadap diri sendiri sehingga bisa selalu diyakini bahwa ilmu yang disampaikan itu benar-benar mempunyai nilai yang berharga bagi kehidupan baik di dunia maupun di akhirat nanti. Dan selalu ditanamkan kepada jiwa.

b. Metode Pembiasaan (amal)

Pembiasaan memiliki fungsi sebagai penguat terhadap obyek pemahaman yang telah masuk ke dalam hati sudah disukai dan diminati serta sudah menjadi kecenderungan bertindak.²⁰ Pembiasaan merupakan suatu keadaan yang bisa diterapkan seseorang dalam mengaplikasikan perilaku-perilaku dalam kehidupan, dimulai dari yang belum pernah atau jarang dilaksanakan menjadi sering dilaksanakan sehingga pada akhirnya menjadi kebiasaan. Sehingga dengan adanya minat dan ketertarikan dalam diri tersebut akan menjadi perbuatan atau tindakan yang dilakukan terus menerus. Proses ini dinamakan

²⁰ Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2009), hal. 38.

pembiasaan yang terjadi melalui proses pengalaman langsung.

Dalam pembentukan akhlak pembiasaan ini sangat diperlukan hal itu dikarenakan keadaan hati seseorang selalu berubah-ubah, walaupun pembiasaan itu sudah sering diterapkan dan menyatu dalam dirinya. Kemudian di dalam diri manusia selalu akan mengikuti hawa nafsunya maka pembiasaan itu sebenarnya dibutuhkan untuk menahan hawa nafsu dan syahwat yang dimiliki manusia. Hal ini dapat diketahui bahwa dengan adanya hawa nafsu dan syahwat dapat menjadikan manusia itu berperilaku buruk. Contohnya dengan pembiasaan baik seperti bersedekah, menutup aurat, bertutur kata yang baik akan dapat menahan atau mengatasi kekuatan hawa nafsu tersebut.

c. Metode Keteladanan (*Uswah Hasanah*)

Keteladanan merupakan merupakan salah satu metode pembelajaran yang ampuh dibandingkan metode yang lain. Rasulullah bersabda, “Ibda’ bi nafsika” (mulailah dari dirimu sendiri).²¹ Maksud dari sabda beliau adalah memulai segala sesuatu

²¹ Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 101.

sebaiknya di mulai dari diri sendiri terlebih dahulu. Apabila kita menginginkan anak didik kita berkata sopan maka kita sebagai pendidik harus memulainya terlebih dahulu.

Uswatun hasanah merupakan pendukung terbentuknya akhlak mulia. *Uswah hasanah* lebih mengena apabila muncul dari orang-orang terdekat. Guru menjadi contoh yang baik bagi murid-muridnya, orang tua menjadi contoh yang baik bagi anak-anaknya, kiyai menjadi contoh yang baik bagi santri dan umatnya, atasan menjadi contoh yang baik bagi bawahannya.²²

Keteladanan yang patut dicontoh adalah keteladanan akhlak Rasulullah SAW. Sebagai orangtua dan pendidik di sekolah harus pandai bersikap dan selalu mencontoh akhlak Rasulullah SAW agar senantiasa anak didiknya selalu bersikap dan berakhlak baik. Dengan selalu mensinergikan kepada orang-orang disekitar anak kita untuk bersikap dengan akhlak yang baik.

Contoh keteladanan yang bisa diberikan oleh seorang guru adalah, bertutur kata yang baik dan sopan, menutup aurat, memberi kasih sayang.

²² Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2009), hal. 40.

Dengan demikian dapat kita simpulkan bahwa ketiga proses di atas tidak boleh di pisah-pisahkan karena semuanya saling memperkuat proses satu sama lain.

Kemudian selain dari pemaparan di atas dari Abdullah Nashih mengemukakan bahwa metode pembentukan akhlak juga bisa melalui dengan metode nasihat, metode pemberian perhatian dan metode hukuman:²³

a. Metode Nasihat

Metode nasihat dapat membuka mata anak-anak pada hakikat sesuatu, mendorongnya menuju situasi luhur, menghiasi dengan akhlak yang mulia dan membekalinya dengan prinsip-prinsip Islam. Metode di dalam al-Qur'an dalam menyerukan dakwaan bisa bermacam-macam. Semua itu dimaksudkan sebagai upaya mengingat Allah SWT menyampaikan nasihat dan bimbingan, yang semuanya berlangsung atas ucapan para Nabi as.

Memberikan nasihat sebenarnya merupakan kewajiban seorang muslim agar senantiasa memberi pembelajaran hidup dalam hal kebenaran dan kesabaran. Memberi nasihat

²³ Abdullah Nashih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*, (Jilid 1, Semarang: CV Asyifa 1988), hal. 68.

dengan tutur kata yang baik dan tulus akan lebih berpengaruh dan diingat masuk dalam jiwa, dan hati menjadi lebih terbuka lagi sehingga dengan diberikan nasihat seseorang akan lebih bijak lagi dalam berbuat dan bertutur kata untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi dan mencerminkan akhlak yang mulia.

b. Metode Memberi Perhatian

Metode memberi perhatian adalah senantiasa mencurahkan perhatian penuh dan mengikuti seluruh perkembangan aspek akidah dan moral anak, mengawasi dan memperhatikan kesiapan mental dan sosial, disamping selalu bertanya tentang situasi pendidikan jasmani dan daya hasil ilmunya.²⁴Dalam hal ini, orang tua yang membentuk akhlak anaknya dengan penuh kasih sayang dan memberikan perhatian yang cukup, maka anak-anak akan menerimanya dengan penuh perhatian juga.

Dengan menggunakan metode memberi perhatian atau pengawasan, diharapkan anak tidak berperilaku menyimpang dan berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Sebagai seorang

²⁴ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, (Solo: Insan Kamil, 2018.), hal. 123.

pendidik, ayah dan ibu wajib untuk melaksanakan kewajibannya dalam mengarahkan semangat, motivasi dan meningkatkan kemampuan, dengan tujuan mempersiapkan generasi muslim yang berakhlak mulia.

c. Metode Hukuman

Metode hukuman perlu diterapkan kepada anak, bagi para pendidik khususnya orang tua bila memberikan metode ini maka anak akan jera untuk melakukan kesalahan yang berulang kali dan yang dilarang oleh agama. Hal yang harus diperhatikan adalah menggunakan metode hukuman yang sesuai dengan kondisi psikologis anak karena keadaan setiap anak itu berbeda-beda. Sehingga yang paling penting dalam memberikan hukuman harus diberikan sesuai dengan perkembangan anak tersebut dan selalu bertujuan untuk menjadikan anak lebih baik lagi dan tidak melakukan kesalahan lagi.

5. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak

Untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak ada tiga aliran yang sudah amat populer. Pertama aliran nativisme.

Kedua, aliran Empirisme. Dan ketiga aliran konvergensi.²⁵

a. Aliran Navitisme.

Menurut aliran nativisme bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor pembawaan dari dalam atau dari diri sendiri yang bentuknya dapat berupa kecenderungan, bakat akal, dan lain-lain. Jika seseorang sudah memiliki pembawaan atau kecenderungan kepada yang baik maka dengan sendirinya orang tersebut menjadi baik. Aliran ini tampaknya begitu yakin terhadap potensi batin yang ada dalam diri manusia, dan hal ini kelihatannya terkait erat dengan pendapat aliran intuisisme dalam penentuan baik dan buruk sebagaimana telah diuraikan di atas. Aliran ini tampak kurang menghargai atau kurang memperhitungkan peranan pembinaan atau pembentukan dan pendidikan.

b. Aliran Empirisme

Kemudian menurut aliran empirisme bahwa faktor yang sangat berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor dari

²⁵ Abuddin, Akhlak Tasawuf..., cet IV, hal. 165.

luar, yaitu bisa berasal dari lingkungan sosial, hal itu termasuk pembinaan dan pendidikan yang diberikan. Jika pembinaan dan pendidikan yang diberikan. Jika pendidikan dan pembinaan yang diberikan kepada anak itu baik, maka baiklah anak itu. Demikian juga sebaliknya. Aliran ini tampak begitu percaya kepada peranan yang dilakukan oleh dunia pendidikan dan pengajaran.

c. Aliran Konvergensi

Aliran ini berpendapat pembentukan akhlak dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu pembawaan si anak, dan faktor dari luar yaitu pendidikan atau pembentukan dan pembinaan yang dibuat secara khusus, atau melalui interaksi dalam lingkungan sosial. Fitrah atau kecenderungan ke arah yang baik yang ada di dalam diri manusia dibina secara intensif melalui berbagai metode.²⁶ Aliran yang ketiga ini tampak sesuai dengan ajaran Islam.

Hal ini dapat dipahami dari surat an-Nahl ayat, 78:

²⁷

²⁶ H.M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), cet. 1, hal. 113.

²⁷ Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Surabaya: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009), hal. 275.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ
السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ، لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ (النحل/16:78-78)

Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur. (Q.S An-Nahl/16:78)

Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan akhlak. Dari sekian banyak faktor menurut pandangan Ibnu Maskawih terdapat dua faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal:²⁸

a. Faktor Internal

Faktor internal bisa diartikan faktor dari dalam diri sendiri, kesadaran yang dimiliki oleh seseorang tersebut turut membentuk mentalnya. Hal itu meliputi unsur-unsur insting dan akalunya, adat, kepercayaan, keinginan-keinginan, hawa nafsu, dan hati nurani.

b. Faktor Eksternal

Faktor Eksternal adalah faktor yang mempengaruhi perkembangan dari tabi”at yang dibawa dari dalam dirinya. Yang menjadi faktor

²⁸ Robiatul Adawiyah, *Konsep Pendidikan Akhlak Ibnu Miskawih*, (Jakarta: Uin Syarif Hidayatullah, 2017), hal. 20.

eksternal bisa berasal dari keturunan, lingkungan, rumah tangga atau keluarga, sekolah, pergaulan teman, dan penguasa.

Semua faktor tersebut ikut serta dalam mempengaruhi pembentukan akhlak seorang anak. Tergantung dari faktor mana yang lebih kuat misalnya dari faktor keturunan yang bisa saja mewarisi mentalnya sebagai pembawaan sejak lahir, kemudian faktor pendidikan dan pergaulan yang bisa berbeda dari segi latar belakangnya maka akan menghasilkan perbedaan pula, meskipun sedikit. Maka dari itu untuk membentuk akhlak seseorang, kedua faktor tersebut dan unsur-unsurnya saling berkesinambungan sehingga mampu berjalan searah untuk membentuk akhlak pribadi anak yang baik dan tidak mudah terpengaruh dengan hal-hal buruk.

Dengan demikian beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak terhadap anak diantaranya yaitu faktor dari dalam seperti potensi fisik, intelektual dan hati (rohaniah) yang dibawa anak sejak lahir dan faktor dari luar seperti kedua orang tua di rumah, guru di sekolah dan lingkungan masyarakat. Maka diperlukan kerja sama yang baik mencakup faktor secara

keseluruhan tersebut untuk membentuk anak baik dari aspek kognitif (pengetahuan), afektif (penghayatan) dan psikomotorik (pengalaman) tertanam pada diri anak tersebut secara optimal, sehingga dari hal itulah yang dikenal dengan istilah menjadikan terbentuknya manusia yang seutuhnya.

B. Kajian Pustaka Relevan

Dalam hal ini, penulis telah mengkaji skripsi-skripsi terdahulu sebelumnya yang relevan sebagai rujukan, diantaranya adalah:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Risalatul Mu'arifah yang berjudul “Pembinaan Akhlak Melalui Program Takhassus Pada Siswa Madrasah Tsanawiyah Roudlotul Furqon Kebumen, Banyubiru Tahun Pelajaran 2018/2019”, (Skripsi, IAIN Salatiga). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan akhlak melalui program takhassus diantaranya kesopanan dalam hal berpakaian, berbicara, bersikap kepada teman dan kepada guru. Kemudian faktor pendukung dan penghambat pembinaan akhlak melalui program takhassus pada siswa Madrasah Tsanawiyah Roudlotul Furqon, Kebumen,

Persamaan dari penelitian sebelumnya adalah sama-sama membahas tentang pembinaan akhlak di sekolah serta menggunakan jenis penelitian yang sama kualitatif.

Perbedaan dari peneliti sebelumnya adalah peneliti sekarang menerangkan tentang metode pembentukan akhlak melalui pengajaran, nasihat, keteladanan dan untuk mengetahui akhlak siswanya. Kemudian perbedaan dalam lokasi penelitiannya.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Padilah Rahmi Nasution yang berjudul “Upaya Sekolah Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa SDN 260 Ampung Julu”, 2021, (Skripsi, Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa upaya sekolah dalam membentuk akhlak siswa di sekolah SDN 260 menggunakan beberapa metode yang relevan, yaitu dengan metode pembiasaan dan keteladanan. Faktor pendukung pembentukan akhlak SDN 260 Ampung Julu adalah didasari oleh visi: beriman, bertaqwa, berakhlakul karimah, berprestasi bidang akademik dan non akademik, Selain itu, guru PAI, Nabi Muhammad saw sebagai pedoman teladan yang paling utama dalam pembentukan akhlak dan kerjasama antara guru satu dengan yang lainnya. Selanjutnya faktor penghambat pembentukan akhlak adalah faktor lingkungan, faktor keluarga, setiap guru tidak mempunyai tipe yang sama dalam kedisiplinan dan tingkat kepedulian setiap guru berbeda-beda. Upaya sekolah dalam membentuk akhlakul karimah siswa di SDN

260 Ampung Julu didasari dengan kebiasaan-kebiasaan dan keteladanan.

Persamaan dari penelitian sebelumnya adalah sama-sama membahas tentang upaya dalam membentuk akhlakul karimah serta menggunakan jenis penelitian yang sama yaitu kualitatif. Perbedaan dengan peneliti sebelumnya adalah peneliti ini juga membahas upaya pembentukan akhlak siswa dengan metode pembentukan akhlak melalui pengajaran pada kurikulum takhassus dan nasihat, kemudian perbedaan dalam lokasi penelitiannya.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Ellysa Putri yang berjudul “Strategi Guru Dalam Pembentukan Akhlak Siswa MIN 5 Kota Banda Aceh”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh). Adapun hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa terdapat beberapa strategi guru dalam pembentukan akhlak siswa MIN 5 Kota Banda Aceh diantaranya: guru mengarahkan siswa siswa mulai dari sikap, kemudian guru menerapkan akhlaknya, guru juga menasehati dan memberikan keteladanan kepada siswa. Kendala guru dalam pembentukan akhlak diantaranya: siswa yang salah pergaulan di lingkungan sekitar dan kurangnya kepedulian orang tua terhadap anak. Upaya guru dalam pembentukan akhlak diantaranya: guru mengadakan kegiatan-kegiatan Islami dan guru memberikan keteladanan kepada siswa.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam pembentukan akhlak siswa diterapkan dengan berbagai metode untuk membuat siswa lebih baik akhlaknya dan taat terhadap peraturan yang telah guru berikan.

Persamaan dari penelitian sebelumnya adalah sama-sama membahas tentang pembentukan akhlak siswa akan tetapi penelitian ini lebih fokus membahas tentang strategi guru yang digunakan dalam membentuk akhlak siswa dan perbedaan dengan peneliti sebelumnya adalah penelitian ini membahas hasil upaya pembentukan akhlak siswa melalui pengajaran pada kurikulum takhassus dan data akhlak siswanya, perbedaannya juga pada lokasi dalam penelitian.

C. Kerangka Berpikir

Untuk mempermudah suatu penelitian perlu dibuat kerangka pikir atau konsep dengan tujuan membuat arah penelitian menjadi jelas. Pendidikan merupakan usaha memperbaiki diri pada pribadi manusia baik dalam hal pemikiran maupun tindakan. Tindakan manusia yang baik (biasanya disebut akhlak).

Pada zaman sekarang akhlak menduduki posisi yang paling utama apalagi dalam dunia pendidikan Islam bahkan kedudukan akhlak lebih tinggi daripada ilmu. Akhlak menjadi sorotan yang paling utama dalam bidang

pendidikan karena fenomena rusaknya akhlak kini sudah merajalela di mana-mana diantaranya adalah dekadensi moral berupa berbagai kejahatan seperti perilaku perkelahian pelajar, penyalahgunaan obat terlarang, narkoba, dan berbagai kecurangan dalam ujian merupakan wujud degradasi akhlak apalagi ditambah dengan kurangnya pengetahuan agamanya, rendahnya pendidikan dan kualitas sumber daya manusia dan rapuhnya fondasi moral dan spiritual masyarakat.

Degradasi akhlak yang membuat semakin banyaknya kriminalitas yang diperbuat oleh manusia dan kemampuan yang sesuai dengan tuntutan zaman dan teknologi yang membutuhkan suatu solusi yang terintegrasi pada pola pendidikan yang komprehensif dengan agama sebagai pilarnya.

Pembentukan akhlak melalui keteladanan yang diberikan oleh pendidik, melalui pemahaman ilmu, pembiasaan-pembiasaan, keteladanan dan nasehat diharapkan mampu menumbuhkan semangat memperbaiki diri sesuai tuntutan pendidikan masa kini. Pendidikan yang berkonsep islami akan membuat anak memiliki filter dalam perilaku sosialnya, anak akan mampu melaksanakan yang baik dan menghindari hal-hal yang buruk.

Dengan demikian diperlukan lembaga pendidikan yang mampu membentuk proses pengembangan moral dan

perilaku anak sesuai dengan tujuan pendidikan islam yaitu perwujudan nilai-nilai islami dalam pribadi peserta didik yang diperoleh dari pendidik muslim melalui proses yang terfokus pada pencapaian hasil yang berkepribadian Islam yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab, sehingga sanggup mengembangkan dirinya menjadi hamba Allah SWT yang taat dan memiliki ilmu pengetahuan yang seimbang dengan dunia akhirat sehingga terbentuklah manusia Muslim yang paripurna serta berjiwa tawakkal secara total kepada Allah SWT.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah penelitian yang memperoleh data-data faktual yang sifatnya autentik dengan langsung melaksanakan pengambilan di lokasi penelitian.¹ Menggunakan metode penelitian lapangan umumnya mengandalkan pengamatan dan wawancara sebagai acuan utama dalam pengumpulan data.

Adapun pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data, tujuan, dan kegunaan tertentu. Berdasarkan cara ilmiah, data ilmiah, tujuan, dan kegunaan.² Pendekatan kualitatif deskriptif adalah pendekatan pada penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dihadapi oleh subjek penelitian, seperti sikap atau perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan secara menyeluruh dan mendeskripsikan hasil penelitian dalam bentuk kata-kata serta bahasa yang alami. Penelitian ini juga memanfaatkan metode-metode alami dalam konteks

¹ Suyadi, *Libas Skripsi Dalam 30 Hari*, (Yogyakarta: PT. Diva Press 2011), hal 58.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hal. 2.

penelitian yang spesifik. Jenis penelitian ini diperlukan untuk memperoleh jawaban terhadap pertanyaan yang diperlukan dalam rumusan masalah.³

Sesuai dengan metode yang diambil oleh peneliti yaitu penelitian kualitatif deskriptif, maka penelitian yang dilakukan ini berusaha untuk mendeskripsikan tentang upaya pembentukan akhlak siswa di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat yang dijadikan objek penelitian dalam penyusunan skripsi ini adalah SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang yang berlokasi di Jl. Abdul Rahman Saleh No. 285, Kalipancur, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang, Jawa Tengah, 50183. Lokasi mempermudah peneliti untuk melakukan penelitian dan observasi. Waktu penelitian ini dilaksanakan selama 1 bulan dimulai pada tanggal 04 sampai dengan tanggal 30 Maret 2024.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data adalah fakta, informasi atau keterangan. Keterangan yang merupakan bahan baku dalam penelitian untuk dijadikan

³ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: PT. Grafindo 2012, hal 3.

bahan pemecahan masalah atau bahan untuk mengungkap suatu gejala.⁴

Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka. Data kualitatif diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data misalnya wawancara, analisis dokumen dan observasi.⁵ Data dalam penelitian ini diambil dari data yang diperoleh langsung dari data-data sekolah dari berbagai literatur yang relevan terkait dengan penelitian ini.

Sumber data dalam penelitian ini adalah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru, siswa-siswi dan pihak-pihak yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian ini. Sumber data diperlukan untuk menunjang terlaksananya penelitian dan sekaligus untuk menjamin keberhasilan.⁶ Dalam hal ini data yang dibutuhkan dalam penelitian diperoleh dari dua sumber, yaitu:

a. Sumber Data Primer

Sumber primer adalah sumber data yang secara langsung memberikan data kepada peneliti sebagai

⁴ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 204.

⁵ Fathor Rosyid, *Metodologi Penelitian Sosial Teori & Praktik*, (Kediri: STAIN Kediri Press, 2015), hal. 96-97.

⁶ Nufian dan Wayan Weda, *Teori dan Praktis: Riset Komunikasi Pemasaran Terpadu*, (Malang: UB Press, 2018), hal. 49.

pengumpul data.⁷ Sumber data primer dalam penelitian ini adalah wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru, dan siswa-siswi di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang, yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan angket.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dari pihak tenaga kependidikan, data sekunder tersebut berupa dokumentasi dan penilaian yang berkaitan dengan penelitian yang menunjang proses penelitian mengenai upaya pembentukan akhlak siswa di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang. Sumber data sekunder berbentuk data yang diperoleh dari sumber kedua. Sumber data sekunder tidak memberikan data secara langsung kepada pengumpul data, melainkan melalui dokumen atau perantara orang lain.

D. Fokus Penelitian

Dari perumusan masalah yang telah ditetapkan, penelitian ini akan berfokus pada pembahasan mengenai upaya pembentukan akhlak siswa di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang. Segala informasi ataupun data-data yang diperlukan dalam penelitian ini berkaitan dengan upaya pembentukan akhlak pada siswa. Data tersebut dapat

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 137.

bersumber dari wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru, beserta siswa siswi di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang sebagai sumber data primer. Dapat melalui pihak lain juga seperti dari tata usaha (TU) di sekolah yang berbentuk dokumen dan foto-foto terkait dengan penelitian juga sebagai sumber data sekunder. Hal ini dilakukan karena penelitian ini melibatkan pemahaman yang mendalam terhadap masalah yang sedang diteliti dengan tujuan data yang diperoleh memiliki tingkat kebenaran yang tinggi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang telah ditetapkan.⁸ Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah:

a. Teknik Wawancara

Wawancara adalah jenis percakapan yang dilakukan dengan tujuan tertentu yang dilakukan oleh dua orang terdiri dari pewawancara yaitu yang mempersiapkan dan mengajukan pertanyaan, kemudian

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 296.

terwawancara yaitu yang memberikan jawaban dan informasi atas pertanyaan tersebut.⁹

Peneliti melakukan wawancara kepada wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan guru. Teknik wawancara ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang upaya pembentukan akhlak siswa di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang dan data akhlak siswa di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang.

b. Teknik Observasi

Metode observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Observasi dilaksanakan melalui pengamatan secara langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada subjek penelitian.¹⁰ Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang upaya pembentukan akhlak siswa di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang.

c. Angket atau Kuesioner

Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis yang digunakan untuk

⁹ J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 186.

¹⁰ Djunaidi Ghony dan Fauzan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hal. 164.

memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahuinya.¹¹ Angket atau kuesioner dapat dipahami sebagai suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung sehingga peneliti tidak langsung bertanya jawab kepada responden.

Instrumen atau alat pengumpulan datanya juga disebut angket berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab atau direspon oleh responden. Teknik angket ini digunakan untuk menggali data tentang akhlak siswa di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang.

d. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dimaksudkan untuk menelaah secara sistematis dari data-data atau dokumen-dokumen tertulis secara langsung yang dapat dipakai sebagai bukti atau keterangan.¹² Teknik dokumentasi ini digunakan untuk memperkuat data dari teknik-teknik sebelumnya. Dengan teknik ini peneliti memperoleh data tentang objek gambaran umum, materi dan penilaian yang berhubungan dengan upaya pembentukan akhlak siswa dan juga tentang akhlak siswa di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2

¹¹ Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 219.

¹² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002), hal. 161.

Semarang. Dokumentasi yang ingin diperoleh dari tempat lembaga penelitian adalah:

- 1) Latar belakang sejarah berdirinya SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang.
- 2) Profil dan visi misi SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang.
- 3) Struktur organisasi SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang.
- 4) Daftar guru pengajar di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang.
- 5) Sarana dan prasarana di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang.
- 6) Data-data tentang pelaksanaan upaya pembentukan akhlak siswa di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang.
- 7) Data-data tentang akhlak siswa di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang.

F. Uji Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.¹³

¹³ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 320.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk menguji kepercayaan data. Triangulasi adalah suatu teknik untuk memverifikasi keabsahan data dengan cara menggabungkan informasi dari beberapa sumber data yang sudah ada. Wiliam Wiersma, mengatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.¹⁴

a. Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan. Hal ini penulis memperoleh data dari observasi, dokumentasi, angket dan wawancara dari berbagai sumber yang telah ditentukan yaitu kepala sekolah bidang kurikulum dan guru di SD Hj. Baiturrahman 2 Semarang. Misalnya, membandingkan hasil data dari wawancara dan hasil angket yang telah dibagikan kepada siswa dengan membandingkan hasil

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R & D, cet ke-21*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 372.

observasi langsung untuk mengetahui akhlak siswa di sekolah tersebut.

b. Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi. Bila dengan dua teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

c. Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

G. Analisis Data

Analisis data menurut Bogdan & Biklen yang dikutip oleh Lexy J. Moleong adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-

milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan pada orang lain.¹⁵ Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus menerus sepanjang penelitian belum diakhiri. Produk dari reduksi data adalah berupa ringkasan dari catatan lapangan, baik dari catatan awal, maupun penambahan.

b. Sajian data

Suatu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan riset dapat dilakukan. Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan serta memberikan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks

¹⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 248.

naratif. Penyajian ini juga dapat berbentuk matrik, diagram, tabel, dan bagan.

c. Verifikasi dan penegasan kesimpulan

Verifikasi merupakan kegiatan akhir dari analisis data. Penarikan kesimpulan berupa kegiatan interpretasi, yaitu menemukan makna data yang telah disajikan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.¹⁶

Tujuan analisa data adalah untuk menelaah data secara sistematis yang diperoleh dari berbagai teknik pengumpulan data antara lain: angket, observasi, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul selanjutnya adalah diklasifikasikan sesuai dengan kerangka penelitian kualitatif diskriptis yang berupaya menggambarkan kondisi, latar belakang, penelitian secara menyeluruh dan data tersebut ditarik suatu temuan penelitian, lalu diubah dalam bentuk tertulis. Sehingga nantinya bisa dimasukkan dalam laporan penelitian yang nantinya akan dikaji dan

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 334.

dikorelasikan dengan teori-teori yang disusun dalam upaya pembentukan akhlak siswa di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang.

BAB IV
UPAYA PEMBENTUKAN DAN AKHLAK SISWA DI SD HJ.
ISRIATI BAITURRAHMAN 2 SEMARANG

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang

SD Islamic Centre berdiri pada tahun 1996 yang berada di jalan Abdul Rahman Saleh 285 Semarang dilokasi yang cukup luas tanahnya. Keberadaan SD ini memang dibutuhkan oleh masyarakat karena ide dasarnya adalah dari masyarakat. Atas kebutuhan masyarakat tersebut, maka salah seorang pengurus yayasan yang sangat peduli terhadap pendidikan masyarakat yaitu Bapak K.H Sirozi Zuhdi dengan segala pengorbanannya baik tenaga, pikiran, bahkan *financial* beliau berusaha mewujudkan harapan masyarakat tersebut.

Sebelum adanya sekolah ini, dikawasan itu sudah ada TK Islamic Centre yang sudah berdiri lebih dahulu yaitu tahun 1989. Hal inipun atas kebutuhan masyarakat yang kemudian ditindak lanjuti oleh Bapak Sirozi Zuhdi. Dari TK lulusan TK inilah SD Islamic Centre sebagai wadah atau tempat menampung. Maka pada tahun 1996 bulan Juli SD Islamic Centre mulai menerima murid baru. Pada tahun ini telah mendapat murid sebanyak 45 siswa,

suatu jumlah cukup baik bila dibanding SD Negeri disekitar SD Islamic Centre yang hanya mendapat tidak lebih dari 20 siswa.

Dengan modal 45 siswa inilah SD Islamic Centre mulai melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan 2 tenaga pengajar yaitu Fatchun Najib, S. Ag dan Sri Sumarsih. Kepala Sekolah saat itu dipercayakan pada Fatchun Najib, S. Ag. Kepada dua pengajar inilah harapan dan tumpuan pengurus dibebankan demi berkembang dan majunya SD Islamic Centre. Pada tahun 2002 tepatnya bulan Januari SD Islamic Centre dilimpahkan pembinaannya dari Yayasan Islamic Centre Jawa Tengah kepada Yayasan Masjid Raya Baiturrahman dengan Surat Keputusan (SK) Nomor: 002/YPKPI/2002 dan Pengelolaan Pendidikan (Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar) Yayasan Pusat Kajian dan Pengembangan Islam (Islamic Centre) Jawa Tengah kepada Yayasan Masjid Baiturrahman.

Dan pada Tahun Pelajaran 2008/2009 SD Islamic Centre diubah namanya menjadi SD Hj. Isriati Baiturrahman 2. Sejak Bulan Juli 2006 Kepala Sekolah Fatchun Najib, S. Ag, M. Pd digantikan oleh Drs. Yakub sampai tanggal 30 Juni 2008. Drs. Yakub digantikan oleh Drs. Musadat sampai 30 Juni 2016 (2 Periode). Mulai Juni 2016 Bapak Amir Yusuf, M. Pd menjabat sebagai Kepala

Sekolah sampai dengan Desember 2019. Mulai Januari 2020 Bapak Drs. H. Musadat, M. Pd diberikan amanat kembali sebagai Kepala Sekolah di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 sampai dengan 30 Juni 2023.

Pada awal Bulan Juli, tahun 2023 Bapak Kodliyaka, M. Pd melanjutkan kepemimpinan sebagai Plt. Kepala Sekolah hingga Akhir Desember 2023. Tanggal 8 Januari 2024, Yayasan memberikan amanat kepada Ibu Indah Hariyanti Nur Purnama, S. Psi sebagai Kepala Sekolah dan Bapak Mustaghfirin, M. Pd sebagai Wakil Kepala Sekolah pada periode 2024-2027. ¹

2. Profil SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang

Nama Sekolah	: SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang
NPSN	: 20337656
NIS	: 106740
NSS	: 101036316042
SK Pendirian	: C-653.HT.01.02.TH 2007
Tanggal SK Pendirian	: 2007-03-02
SK Izin Operasional	: 420/15258/2021
Tanggal SK Izin	: 2021-11-23
Alamat Sekolah	: JL. Abdulrahman Saleh No. 285
Kode Pos	: 50183

¹ Sumber: Dokumentasi Profil SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang Tahun Pelajaran 2023-2024.

Tahun Berdiri	: 1996
Kelurahan	: Kalipancur
Kecamatan	: Ngaliyan
Kabupaten/Kota	: Kota Semarang
Provinsi	: Jawa Tengah
Status	: Swasta
Bentuk Pendidikan	: Sekolah Dasar
Status Kepemilikan	: Yayasan
Kontak Sekolah	: 024 – 7624368
Website	: http://www.sdisriati2.sch.id/
Email	: sdhjisriati2@gmail.com ²

3. Visi, Misi, Tujuan dan Motto SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang

1) Visi

Mewujudkan Peserta Didik yang Khairu Ummah, Unggul dalam Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Seni (IPTEKS) dan Iman dan Taqwa (IMTAQ) serta Rahmatan Lil Alamin.

2) Misi

Untuk mewujudkan visi sekolah tersebut di atas, maka SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang memiliki misi sebagai berikut:

² Sumber: Dokumentasi Profil SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang Tahun Pelajaran 2023-2024.

- a) Melaksanakan pendidikan bernuansa Islami dalam kehidupan sehari-hari.
 - b) Menumbuhkan semangat memperbaiki diri sesuai tuntutan pendidikan masa kini.
 - c) Membiasakan aplikasi teknologi pembelajaran.
 - d) Membudayakan peningkatan ilmu pengetahuan dan ketrampilan berfikir tingkat tinggi.
 - e) Menumbuhkan kreatifitas dan inovatifitas.
 - f) Mencapai standar kelulusan terbaik dan berprestasi tingkat nasional.
 - g) Siswa mampu membaca dan menulis Al-Qur'an serta hafalan juz 30 (Juz 'Ammah).
 - h) Menjalin hubungan masyarakat yang bermartabat, luas, dan proaktif untuk kepentingan pendidikan.
 - i) Menumbuhkan karakter kepekaan sosial, toleransi, dan melindungi lingkungan.
- 3) Tujuan Umum
- Mempersiapkan generasi islami yang unggul di masa depan untuk mampu beradaptasi secara global, berguna bagi keluarga, agama, bangsa, dan negara.
- 4) Tujuan Khusus
- Membentuk integritas karakter dan kepribadian generasi muslim yang memiliki keseimbangan dan keserasian antara individual dan sosial dengan bekal sebagai berikut:

- a) Siswa memiliki ketrampilan menulis dan membaca Al-Qur'an.
 - b) Siswa hafal juz 30 (Juz 'Amma), doa-doa dan amalan harian, serta ayat dan surat-surat pilihan.
 - c) Siswa memiliki ketrampilan dasar aplikasi *software* yang sesuai perkembangan kemajuan teknologi, informasi, dan komunikasi.
 - d) Siswa memiliki kemampuan unggul bidang akademik sesuai dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dan SKL (Standar Kompetensi Lulusan) yang ditetapkan sekolah.
 - e) Siswa mampu mengoptimalkan bakat / potensi yang dimiliki.
- 5) Motto SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang
- a) Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum, sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri (QS. Arra' du: 11).
 - b) Bersikap rahmatan lil' alamin.³

³ Sumber: Dokumentasi Profil SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang Tahun Pelajaran 2023-2024.

4. Letak Geografis SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang



Gambar 4.1 Lokasi SD Hj. Baiturrahman 2 Semarang (google maps, Mei 2024)

Dalam rangka mengadakan penelitian, letak geografis sebuah obyek penelitian merupakan suatu hal yang sangat penting, mengingat penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian lapangan yang mempunyai lokasi di Jl. Abdul Rahman Saleh No. 285, Kalipancur, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang, Jawa Tengah, 50183.

5. Keadaan Pendidik dan Pegawai SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang

SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang dalam operasionalnya didukung oleh tenaga pendidik dan kependidikan yang berkompeten serta berasal dari berbagai latar belakang pendidikan. Berikut merupakan

daftar pendidik dan pegawai SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4. 1 Daftar Pendidik dan Pegawai SD Hj.
Isriati Baiturrahman 2 Semarang Tahun Pelajaran
2023-2024**

NO	NAMA	JK	JABATAN
1	Indah Haryanti Nur Purnama, S. Psi	L	Kepala Sekolah
2	Mustaghfirin, S. Pd	L	Wakil Kepala Sekolah
3	Risa Sofiati, SE, S. Pd	P	Ka. TU
4	Kodliyaka, M. Pd	L	Guru PAI
5	Nur Azizah	P	Staff TU
6	Sri Maryati, S. Ag	P	Guru Kelas
7	Ansori, S. Ag	L	Guru Kelas
8	Retno Mula Hastuti, A. Ma. Pd	P	Guru OR
9	Toha, S. Ag	L	Guru Kelas
10	Siti Marwati, S. Ag	P	Guru Kelas
11	Luluil Maknun, S. Pd. I	L	Guru Kelas
12	Ponimin	L	Satpam
13	Hartanto	L	Teknisi
14	Sunarto, S. Pd. I	L	Guru Kelas

15	Sulistiani, S. S	P	Guru Kelas
16	Slamet Riyadi, S.Th. I	L	Guru PAI
17	Uhron Muhib	L	Guru BTQ
18	Muchamat Fatih, M. Pd	L	Guru PAI
19	Imam Mutakin, S. Pd. I	L	Guru BTQ
20	Desi Purwandari, S. Pd	P	Guru Kelas
21	Lusi Dwiyani, S. Pd	P	Guru Kelas
22	Tri Murtono, M. Pd	L	Guru Kelas
23	Siti Muftikatul Karimah, M. S. I	P	Guru Kelas
24	Harjendro Pramutiyas U, S. Pd	L	Guru Kelas
25	Masrifah, S. H. I	P	Guru Kelas
26	Sudarmanto	L	Guru OR
27	Dewi Setya Rosanti, A. Mk	P	UKS
28	Sukini	P	Umum
29	Miftahudin, S. Pd	L	Guru BTQ
30	Nurul Khasanah, S. Pd	P	Guru Kelas
31	Ulfa Sholihah, S. Pd	P	Guru Kelas

32	Muhammad Mahfudz, S. Pd	L	Guru Kelas
33	Uswatun Khasanah, S. Ag	P	Guru BTQ
34	Jaenul Arifin	L	Kebersihan
35	Suparji	L	Kebersihan
36	Ifa Luthfia, S. Pd	P	Guru Kelas
37	Moh. Ja'far Shodiq, S. Pd	L	Guru Kelas
38	Emi Rahayuningsih, S. Pd	P	Guru Kelas
39	Moh. Badrudin, S. Ag	L	Guru BTQ
40	Nur Hasanah, S. Pd	P	Guru Kelas
41	Ainul Izza, A. Md	L	Adm/TU
42	Ahmad Adib, S. H. I	L	Guru PAI
43	Nur Rokhman, S. S, S. Pd	L	Guru Kelas
44	Prihanto, S. Pd	L	Guru Kelas
45	Aini Mustaqfiroh, S. Pd	P	Guru Kelas
46	Abd. Saifudin, S. Pd. I	L	Guru BTQ
47	Muhammad Masduki, S. Pd. I	L	Guru BTQ

48	Istiqomah, S. Pd. I	P	Guru Pendamping
49	Ahmad Miftahul Huda, S. Pd. I	L	Guru BTQ
50	Syarifatusnain Maulida Wahyu Rabbani, M. Pd	P	Guru Kelas
51	Retno Ariyani, S. Psi	P	Guru Pendamping
52	Fuad Taufiq Imron, M. Ag	L	Guru Takhassus
53	Deni Kurniawan	L	Tenaga Kebersihan
54	Paiman	L	Satpam
55	Fatimah, S. Pd.	P	Guru Pendamping
56	Mufakhiroh, S. Pd. I	P	Guru BTQ
57	Zainal Arifin, S. Pd. I	L	Guru BTQ
58	Habibatul Ulya S. Si	P	Tata Usaha
59	Tri Mulyaningtiyas, S. Pd	P	Guru Pendamping
60	Fatmawati, A. Md	P	Bendahara
61	Ahmat Sholikhin, S. H. I	L	Guru BTQ

62	Fikri Alfian Manshuroni, S. Pd	L	Guru BTQ
63	Imroh Atus Soleha, S. Sos	P	Guru BTQ
64	Adjie Pradana Wibowo, S. Pd	L	Guru B. Inggris
65	Abdul Karim	L	Guru BTQ
66	Djiroso Wulan, S. Si	P	Guru PJOK
67	Rosihah Khilmiyati, S. Pd. I	P	Guru BTQ

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa jumlah pendidik di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang berjumlah 67 orang yang terdiri dari 45 orang guru tetap yayasan, 12 orang pegawai tidak tetap yayasan, 1 orang guru tidak tetap dan 9 orang pegawai tidak tetap.⁴

6. Keadaan Siswa SD Hj. Baiturrahman 2 Semarang

Peserta didik yang merupakan faktor yang sangat penting dalam menunjang proses belajar mengajar. Jika peserta didik tidak ada maka proses pembelajaran tidak bisa dilaksanakan. Perkembangan jumlah peserta didik SD SD Hj. Baiturrahman 2 Semarang yaitu sebagai berikut:⁵

⁴ Sumber: Daftar Guru dan Pegawai SD Hj. Isiriati Baiturrahman 2 Semarang Tahun Pelajaran 2023-2024.

⁵ Sumber: Dokumentasi Profil SD Hj. Isiriati Baiturrahman 2 Semarang Tahun Pelajaran 2023-2024.

**Tabel 4.2 Keadaan Siswa SD Hj. Baiturrahman 2
Semarang**

Tingkat Kelas		Peserta Didik		Anak Cacat			
Kls	Rombel	L	P	Jml	L	P	Jml
I	4	44	50	94	-	-	-
II	4	45	45	90	-	-	-
III	4	64	57	121	-	-	-
IV	4	74	48	122	-	-	-
V	5	64	70	134	-	-	-
VI	6	73	72	145	-	-	-
Jumlah	27	364	342	706			

7. Keadaan Sarana dan Prasarana SD Hj. Baiturrahman 2 Semarang

Sarana Prasana adalah salah satu faktor yang menentukan proses belajar mengajar di sekolah menjadi berjalan dengan lancar dan mendapatkan hasil yang lebih baik. Sarana adalah fasilitas yang disediakan baik yang bergerak maupun tidak bergerak sedangkan prasarana adalah untuk memudahkan penyelenggaraan pendidikan agar mencapai tujuan pendidikan yang dapat berjalan dengan lancar, efektif dan efisien.

Berikut diantara sarana dan prasarana yang tersedia di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang yang dapat digunakan oleh guru dan siswa adalah sebagai berikut:⁶

Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana Sekolah

No	Sarana dan Prasarana	Banyak Unit
1	Meja/Kursi Guru	60 buah
2	Meja Kursi Murid	889 buah
3	Almari Murid/Guru	26 buah
4	Papan Tulis	26 buah
5	Papan Pajangan Kelas	26 buah
6	Mesin Ketik/ Komputer	49 buah
7	AC Kelas	26 buah
8	Rak Kelas / R. Guru	26 buah
9	Rak R. KS/ R. TU/Penjaga	5 buah
10	Gedung Sekolah	4 unit-2 lantai
11	Ruang Kantor Guru	1 ruang
12	Ruang TU	2 ruang
13	Ruang Perpus	1 ruang
14	Ruang UKS	1 ruang

⁶ Sumber: Dokumentasi Profil SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang Tahun Pelajaran 2023-2024.

15	Ruang Laboratorium	2 ruang
16	Kamar Mandi Murid/Guru	32
17	Ruang Kesenian	Ada
18	Ruang Tamu	Ada
19	Ruang Serba Guna	1 ruang
20	Tempat Upacara	Ada

Berdasarkan tabel yang disajikan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana di madrasah ini sudah memadai. Sarana dan prasarana belum dapat dikatakan sepenuhnya cukup, karena sarana dan prasarana memiliki masa pakai itu sendiri.

B. Upaya Pembentukan Akhlak Siswa di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang

Penelitian dilakukan pada tanggal 04 s/d 30 Maret 2024, yang dilakukan di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang. Fokus pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui upaya pembentukan akhlak siswa di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang dan akhlak siswa di sekolah tersebut, dengan melalui kegiatan penelitian yang ditempuh, akhirnya peneliti memperoleh data-data yang dikumpulkan, dan dari data tersebut terkumpul ke dalam laporan. Selanjutnya data-data tersebut akan dianalisis sehingga dapat diinterpretasikan dan

selanjutnya dapat disimpulkan. Berdasarkan dari penelitian diketahui hasil penelitian sebagai berikut:

1. Pengajaran

Mengenai upaya pembentukan akhlak siswa di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang, peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan guru untuk memberi keterangan tentang fenomena penelitian yang sedang diteliti. Adapun di dalam pembentukan akhlak siswa di sekolah dapat dilakukan dengan berbagai upaya. Berdasarkan dengan wawancara dengan Ibu Sulistiani selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum menyatakan bahwa:

“Upaya pembentukan akhlak siswa memiliki tujuan khusus yaitu untuk menciptakan karakter siswa yang Islami dan bisa dilakukan melalui berbagai upaya, salah satunya adalah pengajaran pada kurikulum takhassus yang bisa dijadikan sebagai sarana untuk membentuk akhlak siswa di sekolah. Kurikulum takhassus di sekolah ini merupakan kurikulum yang dibuat khusus oleh lembaga pendidikan untuk dijadikan pedoman pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan, dan sebagai ciri khas dari pendidikan di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang.”⁷

Dalam upaya pembentukan akhlak siswa di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang melalui pengajaran pada

⁷ Sulistiani (Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum), Wawancara, Pada Tanggal 07 Maret 2024, Pukul 14:00 WIB.

kurikulum takhassus yang dijadikan sebagai pedoman pembelajaran dalam membentuk pribadi siswa yang Islami yang kuat dan selaras dengan visi dan misi sekolah. Kurikulum takhassus bisa digunakan sebagai wadah untuk menciptakan siswa dalam berperilaku Islami melalui teori-teori yang dijelaskan dalam materi pembelajaran dan diterapkan pada pelaksanaan praktik kesehariannya. Hal ini didukung oleh hasil wawancara dengan Bapak Ansori selaku wali kelas VB menyatakan bahwa:

“Kurikulum takhassus adalah sebuah alat yang bisa dijadikan sebagai acuan, untuk menuju upaya pembentukan akhlak siswa. Sebuah lembaga sekolah yang menggunakan kurikulum ini apabila dilaksanakan dengan pemahaman yang tepat dan disampaikan dengan cara yang sesuai dapat memberikan arah dalam perwujudan pembentukan akhlak siswa dan mewujudkan hasil yang afektif dan produktif.”⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa kurikulum takhassus di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang dibuat khusus oleh SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang untuk dijadikan acuan pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan, dan sebagai ciri khas dari sekolah tersebut. Kurikulum takhassus menjadi salah satu upaya peningkatan kualitas

⁸ Ansori (Wali Kelas VB), Wawancara, Pada Tanggal 05 Maret 2024, Pukul 10:00 WIB.

dalam pembentukan akhlak siswa. Pelaksanaannya direncanakan dan dilaksanakan dengan baik untuk mencapai tujuan-tujuan yang diharapkan.

Adapun berdasarkan hasil dokumentasi di dalam kurikulum takhassus memiliki lima muatan materi dan mengacu kepada kementerian agama Islam yaitu meliputi mata pelajaran aqidah akhlak, fiqih, sejarah kebudayaan Islam, bahasa arab dan baca tulis al-Qur'an.⁹ Hal tersebut didukung berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Sulistiani selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum, mengemukakan bahwa:

“Materi pada kurikulum takhassus ini ada lima yaitu pada mata pelajaran aqidah akhlak, fiqih, sejarah kebudayaan Islam dan baca tulis al-Qur'an yang dilaksanakan mulai dari kelas satu sampai dengan kelas enam kemudian mata pelajaran bahasa arab dimulai dilaksanakan pada kelas tiga sampai dengan kelas enam. Pada mata pelajaran baca tulis al-Qur'an di kelas satu sampai dengan kelas tiga menggunakan jilid Qira'ati, kemudian kelas empat sampai dengan kelas enam sudah menggunakan al-Qur'an. Setiap hari melaksanakan setoran mengaji kepada wali kelas masing-masing, pada kelas empat sampai dengan kelas enam setoran juz 1 sampai dengan 10 kelas lima setoran juz 11 sampai dengan 20 dan pada kelas enam menyetorkan juz 20 sampai dengan 30, kemudian kelas enam melakukan muroja'ah dan hafalan juz 30 atau Juz 'Amma,

⁹ Sumber: Dokumen Kurikulum SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang Tahun Pelajaran 2021/2022, di Ruang Tamu SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang.

sedangkan pada mata pelajaran aqidah akhlak, fiqih, bahasa arab dan sejarah kebudayaan Islam diampu oleh guru masing-masing sesuai dengan materi pada buku pelajaran.”¹⁰

Berdasarkan hasil dokumentasi dan wawancara dapat dijelaskan bahwa proses pelaksanaan kurikulum takhassus ini masuk ke dalam muatan lokal pada lima mata pelajaran yang mana masing-masing muatan lokal tersebut di ampu oleh guru takhassus dengan latar belakang pendidikan sesuai pada bidangnya masing-masing. Dalam upaya pembentukan akhlak siswa ini teori-teori tentang penanaman akhlak bisa diajarkan melalui materi dalam proses pembelajaran dan juga pada praktiknya seperti pembiasaan-pembiasaan di luar kelas. Adapun dokumentasi pengaturan alokasi waktu setiap mata pelajaran dapat dijelaskan pada tabel sebagai berikut:¹¹

**Tabel 4.4 Alokasi Waktu Mata Pelajaran
Kurikulum Takhassus SD Hj. Baiturrahman 2
Semarang**

NO	Mata Pelajaran	Alokasi Waktu Belajar Per Minggu
----	----------------	----------------------------------

¹⁰ Sulistiani (Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum), Wawancara, Pada Tanggal 07 Maret 2024, Pukul 14:00 WIB.

¹¹ Sumber: Dokumen Kurikulum SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang Tahun Pelajaran 2021/2022, di Ruang Tamu SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang.

		I	II	III	IV	V	VI
1	Fiqih	1	1	1	1	1	1
2	Aqidah Akhlak	1	1	1	1	1	1
3	Sejarah Kebudayaan Islam	1	1	1	1	1	1
4	Baca Tulis al- Qur'an	6	6	6	6	6	6
5	Bahasa Arab	-	-	-	1	1	1
	Jumlah	9	9	9	10	10	10

Berdasarkan dari hasil observasi, dalam prosesnya kegiatan belajar mengajar dilakukan sesuai pada jam pembelajaran masing-masing dan kegiatan setoran hafalan dilakukan setiap hari sebelum memulai pembelajaran berbaris rapi di depan kelas masing-masing dipandu oleh wali kelas pada pukul 07:00 - 07:30 WIB.¹² Materi yang disetorkan adalah materi takhassus berpedoman dengan buku takhassus yang dibuat oleh sekolah meliputi setoran surat juz 30 sesuai dengan urutan surat dikelas masing-masing, dilanjut dengan hafalan hadits dan hafalan doa sehari-hari. Kemudian siswa bersama-sama membaca

¹² Observasi Pada Tanggal 06 Maret 2024, di kelas VB SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang, Pukul 07:00-08:00 WIB.

asmaul husna. Terkait dengan penilaian dan evaluasi pada kurikulum takhasus ini, yaitu dengan diadakannya penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester juga pada penilaian sikap siswa disetiap harinya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Ansori selaku wali kelas VB mengungkapkan bahwa:

“Dari secara materi, setiap hasil hafalan dan setoran Juz ‘Amma, doa-doa sehari-hari dan hadits ada penilaiannya direkap menggunakan buku nilai setoran yang di buat oleh masing-masing wali kelas. Kemudian diujikan kembali pada saat penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester, dan terkait dengan penilaian akhlak perilaku siswa apabila ada spesifik akhlak yang dilakukan siswa, misalnya ada yang melanggar akan masuk ke dalam buku catatan pelanggaran dan bisa saja dikurangi nilai nya di kelas karena akhlak siswa adalah hal yang harus diperhatikan terlebih dahulu.”¹³

Dari hasil penelitian wawancara, dokumentasi dan observasi di atas dapat dipahami bahwa upaya pembentukan akhlak siswa di SD Hj. Baiturrahman 2 Semarang melalui pelaksanaan kurikulum takhasus dapat diberikan melalui pemberian materi pada kurikulum ini yaitu terdapat mata pelajaran aqidah akhlak, fiqih, sejarah kebudayaan Islam, bahasa arab dan baca tulis al-Qur’an.

¹³ Ansori (Wali Kelas VB), Wawancara, Pada Tanggal 05 Maret 2024, Pukul 10:00 WIB.

Melalui proses pemberian materi pada pembelajaran di kelas dapat menumbuh kembangkan akidah siswa, memupuk dan mengembangkan pengetahuan, serta penghayatan dalam diri dan pengamalan tentang ajaran-ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari sehingga siswa menjadi seorang muslim yang mempunyai landasan dasar agama dalam pembentukan akhlak yang mulia dan menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.

2. Pembiasaan

Siswa mengaktualisasikan materi yang disampaikan guru di dalam kelas melalui pola pembiasaan di sekolah yang digunakan sebagai kultur budaya dan tradisi sekolah di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang. Hal tersebut dapat mengedepankan pembentukan akhlak siswa untuk memiliki akhlak mulia yang dilakukan melalui pembiasaan di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, peneliti memperoleh data bahwa para guru di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang telah membentuk akhlak siswa melalui pembiasaan antara lain:

1) Berinfaq

Berdasarkan pada hasil wawancara dengan Pak Ansori selaku wali kelas VB, menyatakan bahwa:

“Pembiasaan selalu diterapkan disekolah dalam mengajarkan siswa untuk berinfaq setiap hari Jum’at, siswa dibiasakan untuk memiliki sifat

gemar bersedekah dan dengan tujuan agar siswa tumbuh dengan pemahaman dan kesadaran dalam diri untuk memiliki akhlak yang dermawan.”¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas, didukung dengan hasil observasi pada kegiatan infaq setiap hari Jum'at di dalam kelas berjalan dengan lancar, ketua kelas mengumpulkan infaq pada setiap masing-masing siswa di dalam kelas.¹⁵ Dengan pembiasaan kegemaran berinfaq ini dilaksanakan untuk membentuk akhlak siswa memiliki rasa keikhlasan dengan niat hanya untuk Allah SWT semata, berbagi rezeki dan kasih sayang terhadap sesama, dan membentuk pribadi yang selalu bersyukur pada nikmat yang diberikan oleh Allah SWT. Hasil infaq yang dikumpulkan siswa setiap kelas digunakan untuk kegiatan sosial seperti membantu apabila ada bencana banjir, untuk kegiatan keagamaan yaitu seperti santunan kepada anak yatim dan digunakan untuk besuk siswa yang sakit.

2) Tawadhu

¹⁴ Ansori (Wali Kelas VB), Wawancara, Pada Tanggal 05 Maret 2024, Pukul 10:00 WIB.

¹⁵ Observasi Pada Tanggal 08 Maret 2024, di dalam kelas VB SD Hj. Baiturrahman 2 Semarang, Pukul 08:00-09:00 WIB.

Berdasarkan hasil dokumentasi, di dalam tata tertib kelas VB tahun ajaran 2023-2024 semester genap berdasar musyawarah kelas di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang terdapat pembiasaan bagi siswa untuk tawadhu terhadap guru, berbunyi:¹⁶

“Siswa mendengarkan setiap perkataan dan perintah dari guru dengan sikap tawadhu siswa melaksakan arahan dari guru untuk berdoa terlebih dahulu sebelum jam pelajaran dimulai, dan doa dipimpin oleh ketua kelas. Pembiasaan berdoa ini berjalan dengan tertib dan siswa mentaati perintah guru ketika ada siswa yang datang terlambat, diperbolehkan masuk kelas setelah doa selesai. Apabila ada siswa yang kurang khusyu atau fokus dalam berdoa, maka doa akan dihentikan dan diulang kembali.”

Berdasarkan pada hasil dokumentasi, didukung dengan observasi. Pembiasaan di sekolah diterapkan untuk siswa memiliki akhlak tawadhu terhadap guru adalah terlihat pada saat dalam proses pembelajaran siswa mendengarkan guru tanpa ada yang berbicara sendiri, siswa juga menggunakan tutur kata yang sopan

¹⁶ Sumber: Tata Tertib Kelas VB Tahun Ajaran 2023-2024 Semester Genap Berdasar Musyawarah Kelas di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang.

dan ketika mengajukan pertanyaan tidak meninggikan suara saat berbicara dengan guru¹⁷

3) Kejujuran

Pembiasaan dalam menanamkan kejujuran juga diajarkan kepada siswa SD Hj. Isriati Baiturrahman2 Semarang. Berdasarkan pada hasil dokumentasi, setiap hari siswa dibiasakan untuk mengisi lembaran ibadah harian shalat yang ada dibuku kendali dengan jujur, kemudian wali kelas melakukan absen atau cek lisan perihal shalat 5 waktu tersebut. Pembiasaan dilaksanakan sholat wajib 5 waktu ini dipantau langsung oleh wali kelas bersama dengan orang tua. Kejujuran sangat diutamakan dan apabila ditemukan ada yang tidak mengerjakan shalat maka wajib langsung mengerjakan sebagai laporan pada grup wali murid atau orang tua dan apabila 3 hari berturut-turut terdapat shalat wajib yang ditinggalkan, siswa membuat surat pernyataan yang ditandatangani orang tua. Adapun berdasarkan dokumentasi, kendali kegiatan sholat harian siswa sebagai berikut:¹⁸

Tabel 4.5 Kegiatan Shalat Harian Siswa

¹⁷ Observasi Pada Tanggal 07 Maret 2024 di dalam kelas VB SD Hj. Baiturrahman 2 Semarang, Pukul 07:00-08:00.

¹⁸ Sumber: Dokumentasi Buku Tata Tertib (Kegiatan Sholat Harian Siswa), Kehidupan Sosial dan Akademik Bagi Siswa SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang.

Bulan :

Nama :

Kelas :

tgl	SHALAT						Membaca Al-Qur'an	PARAF	
	Subuh	Dzuhur	Asar	Maghrib	Isya	Dhuha		Ortu	Guru
1									
2									
3									
4									
5									
6									
7									
8									
9									
10									

Berdasarkan hasil dokumentasi dan observasi di atas, dapat dijelaskan bahwa sekolah memiliki pola pembiasaan yang diterapkan kepada siswa untuk menjadikan siswa memiliki akhlak yang baik, mengajarkan siswa untuk ikhlas dalam membagikan sebagian rezeki atau harta yang dipunya, menanamkan

siswa untuk memiliki sifat jujur dan bertawadhu terhadap guru.

4) Sopan Santun Dalam Pergaulan

Berdasarkan hasil dokumentasi, di dalam buku tata tertib kehidupan sosial dan akademik bagi siswa pasal 6 SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang terdapat pembiasaan bagi siswa untuk menjaga sopan santun dalam pergaulan, berbunyi:¹⁹

“Dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, siswa hendaknya mengucapkan dan menjawab salam serta berjabat tangan jika bertemu dengan teman, kepala sekolah, guru dan karyawan. Menghormati guru dan mentaati segala nasihatnya. Menghormati dan menghargai sesama teman dalam hal pergaulan, menyampaikan pikiran/usul/ide, hasil karya, pertunjukan dan hak milik, serta menyayangi sesama teman. Berani mengingatkan sesama teman jika ketahuan berbicara dan berbuat yang tidak benar dan melanggar tata tertib. Membiasakan diri terimakasih baik kepada teman atau kepada guru. Membiasakan diri mengakui kesalahannya di depan teman-teman dan guru. Membiasakan diri meminta maaf jika berbuat salah kepada teman dan guru. Selalu menggunakan bahasa yang sopan dan ramah setiap bertutur kata dengan teman dan guru.”

Untuk mewujudkan siswa berakhlak mulia sesuai dengan ajaran agama Islam melalui pembiasaan di sekolah

¹⁹ Sumber: Dokumentasi Buku Tata Tertib (Pasal 6), Kehidupan Sosial dan Akademik Bagi Siswa SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang.

sangat dibutuhkan dukungan dari semua pihak sekolah. Hal ini ditambahkan oleh Pak Zainal selaku guru aqidah akhlak beliau berpendapat bahwa:

“Tentunya ada saling keterkaitan kerja sama antara seluruh komponen sekolah dan wali murid untuk mewujudkan upaya-upaya pembentukan akhlak siswa, melalui pembiasaan. Baik dari pihak sekolah maupun wali murid atau orang tua, adanya komunikasi untuk menyatukan pemahaman-pemahaman dan standar yang sama yang sama demi terwujudnya visi misi SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang.”²⁰

Berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi dan observasi di atas dapat dipahami bahwa upaya dalam pembentukan akhlak siswa di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang selain melalui materi pada pembelajaran, juga bisa diwujudkan melalui pembiasaan di sekolah. Pelaksanaan pembiasaan tersebut didukung oleh kerja sama diantara kepala sekolah, guru dan seluruh warga di sekolah untuk membangun suasana keagamaan yang kondusif melalui pembiasaan di sekolah sehingga terbentuk rasa untuk selalu meningkatkan kesadaran dalam membentuk akhlak siswa untuk memuliakan agama Allah SWT, mencintai sesama manusia dan juga yang cinta terhadap lingkungannya.

²⁰ Zainal (Guru Aqidah Akhlak), Wawancara, Pada Tanggal 08 Maret 2024, Pukul 10:00 WIB.

3. Keteladanan

Dalam menanamkan akhlak kepada siswa di sekolah, guru dijadikan sebagai teladan dan panutan siswa baik dari perbuatan maupun perkataan. Untuk mencapai hasil yang baik melalui teladan seorang guru, hal yang paling utama adalah guru itu sendiri harus memiliki akhlak yang baik pula. Sebuah teladan tidak hanya dilakukan melalui teori saja akan tetapi dengan memberikan contoh yang nyata dihadapan siswa. Apabila semua guru dapat memberikan contoh perilaku yang baik dan menampilkan sikap yang baik dihadapan siswa, maka siswa akan meniru yang diperbuat gurunya.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti memperoleh data bahwa para guru di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang telah membentuk akhlak siswa melalui berbagai keteladanan antara lain:

1) Guru Berpakaian Rapi dan Menutup Aurat

Guru adalah cerminan dari siswa, sehingga apa yang dikenakan guru akan dijadikan contoh dan ditiru oleh siswa. Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat secara langsung bentuk keteladanan para guru dalam berpakaian rapi dan menutup aurat. Guru memberikan teladan kepada siswa berpakaian sesuai dengan syariat agama Islam, pada saat kegiatan ruwahan di lapangan sekolah bapak dan ibu guru

mengenakan pakaian berbusana muslim berwarna putih.²¹ Bapak guru menggunakan baju muslim atau baju koko berlengan panjang dan celana hitam panjang menutup aurat, bapak guru juga mengenakan peci atau juga bisa disebut dengan kopiah untuk memberikan contoh kepada siswa laki-laki dalam berpakaian yang sopan dan beretika, kemudian untuk ibu guru terlihat mengenakan baju muslim gamis dengan kerudung yang menutup dada, dan juga guru memakai kaos kaki panjang untuk menutupi aurat.

Berdasarkan hasil observasi di atas, dapat disimpulkan seorang guru memberikan contoh berpakaian yang rapi dan menutup aurat di sekolah maka siswa akan mencontoh dan memakai pakaian yang sesuai dengan syariat agama Islam, guru dijadikan sebagai tolak ukur siswa apabila guru berpakaian yang baik maka siswa akan menirunya, begitu pula sebaliknya. Bentuk keteladanan guru ini dapat menanamkan akhlak siswa untuk selalu menjaga aurat, dan menjadi pribadi yang santun dalam berpakaian. Tidak hanya dalam kegiatan ruwahan di lapangan, guru juga berpakaian rapi dan menutup aurat setiap hari sesuai dengan ketentuan seragam sekolah.

²¹ Observasi Pada Tanggal 15 Maret 2024 di lapangan sekolah SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang, Pukul 07:00-07:30 WIB.

Berdasarkan dari hasil penelitian di atas, guru menjadi tauladan bagi peserta didiknya, mulai dari perkataan maupun perbuatan. Guru secara langsung memberikan contoh melalui tindakan dalam membentuk akhlak siswanya pada saat berpakaian rapi dan menutup aurat. Guru menunjukkan sikap senantiasa menjaga identitas diri sebagai seorang Muslim dan sebagai bentuk ketakwaan kepada Allah SWT. Sehingga seluruh siswa SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang akan meniru keteladanan guru untuk memiliki selalu menutup aurat dalam berpakaian baik itu di dalam lingkungan sekolah atau di luar lingkungan sekolah.

2) Guru Memberikan Kasih Sayang Kepada Siswa

Dalam memberikan keteladanan, guru sebagai seorang pendidik dan pembimbing sifat terpenting yang harus dimiliki adalah lemah lembut dan kasih sayang. Guru yang memberikan teladan berupa kasih sayang menjadi pembimbing yang kuat bagi siswa dalam memberikan dukungan emosional maupun moral kepada siswa. Berdasarkan dari hasil observasi, guru mengajar dengan penuh kasih sayang. Di saat ada siswa yang tidak paham dengan materi yang dijelaskan oleh guru, terlihat guru menjelaskan ulang kembali dengan lembut. Dan disaat ada siswa yang bertanya,

guru menjawab dengan penuh kasih sayang memberikan jawaban tanpa menyudutkan siswa.²² Pada mata pelajaran baca tulis al-Qur'an, terlihat siswa masih banyak yang salah dalam menulis dalam bahasa latin, namun guru secara sabar mengajarkan kembali dan ditulis di papan tulis kelas agar semua siswa dapat memahaminya.

Berdasarkan dari hasil observasi peneliti di atas, dapat dipahami bentuk keteladanan guru melalui sikap cinta kasih sayang yang diberikan oleh guru secara langsung seperti kelembutan, kesabaran dan kedekatan dengan siswa dapat membangun rasa kepercayaan diri pada siswa dan juga siswa lebih bersemangat dalam belajar. Guru yang meneladani kasih sayang dijadikan sebagai sumber motivasi bagi siswa untuk mencapai potensi yang terbaik. Guru memahami setiap siswa memiliki kebutuhan belajar yang berbeda dan dari berbagai karakter yang berbeda sehingga guru secara langsung memberi perhatian penuh dengan kasih sayang dalam mengajar.

3) Guru Bertutur Kata Baik dan Sopan

Bahasa menjadi media pengantar untuk berkomunikasi antara sesama, maka dari itu guru

²² Observasi Pada Tanggal 13 Maret 2024, di Dalam Kelas VB SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang, Pukul 07:30-08:30 WIB.

memberikan contoh untuk berkata yang baik dan sopan kepada siswa di lingkungan sekolah. Berdasarkan pada hasil observasi penelitian, dalam kegiatan pembelajaran guru memberikan teladan dalam bertutur kata secara baik dan sopan, guru berbicara tanpa membentak siswa. Kemudian terlihat saat sebelum memulai pembelajaran guru memberikan apersepsi ke siswa menggunakan pemilihan kata yang baik dan santun.²³ Guru memberikan beberapa motivasi dan nasihat kepada siswa di dalam kelas dengan menggunakan bahasa yang baik, mudah dimengerti dan diterima oleh siswa. Guru mengatakan kepada siswa untuk selalu menggunakan tutur kata yang baik dan santun saat berbicara dengan orang yang lebih tua sebagai bentuk rasa hormat dan tawadhu.

Keteladanan itu tidak hanya pada saat pembelajaran di dalam kelas, berdasarkan hasil observasi, guru juga mencontohkan bertutur kata yang baik pada saat memberikan pengarahan siswa di lapangan sekolah, guru memberikan banyak pembimbingan menggunakan bahasa yang baik sehingga siswa di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang lebih mudah dalam menerapkan ilmu dan

²³ Observasi Pada Tanggal 14 Maret 2024, di Dalam Kelas VB SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang, Pukul 08:00-09:00 WIB.

arahan yang telah diberikan oleh guru dan meneladani apa yang diucapkan oleh guru tersebut.²⁴ Guru mengatakan kepada siswa untuk lebih giat lagi dalam belajar dan menjaga kesehatan masing-masing sebagai persiapan ujian tengah semester yang dilaksanakan pada tanggal 18 Maret 2024 sampai dengan tanggal 26 Maret 2024. Guru memberikan motivasi dengan tutur kata yang baik agar siswa bersemangat dan bersungguh-sungguh dalam belajar, kemudian menghimbau kepada siswa untuk mengutamakan kejujuran dalam mengerjakan ujian.

Berdasarkan hasil observasi di atas, dapat dijelaskan bahwa dengan guru memberikan contoh berbicara dengan baik dan sopan hal tersebut menjadi tolak ukur bagi siswa dalam bertutur kata. Melalui dari keteladanan langsung yang diberikan guru, siswa dapat menerapkannya ketika menemui bapak ibu guru di kantor atau bertemu di jalan siswa tersebut menggunakan bahasa yang baik, dan ketika membeli makanan di kantin, siswa juga menggunakan kata yang sopan kepada ibu kantin. Sehingga sesuai pada peraturan sekolah yang dibuat yaitu mewajibkan siswa selalu menggunakan bahasa yang sopan dan ramah

²⁴ Observasi Pada Tanggal 15 Maret 2024, di Lapangan SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang, Pukul 07:00-07:30 WIB.

setiap bertutur dengan teman dan guru. Siswa dapat melaksanakannya melalui teladan yang diberikan langsung oleh guru di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang.

4. Nasihat

Metode nasihat juga diperlukan dalam upaya pembentukan akhlak siswa di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang, Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat guru memberikan beberapa nasihat kepada siswa sebelum memulai pembelajaran dan setelah selesai pembelajaran. Siswa mendengarkan dengan seksama tanpa ada yang berbicara sendiri saat guru memberikan nasihat di depan kelas, berdasarkan observasi peneliti mengamati nasihat yang diberikan guru adalah tentang sikap kejujuran yang harus dimiliki oleh setiap siswa.²⁵ Guru mencontohkan sikap kejujuran dengan bercerita tentang kisah keteladanan Nabi Muhammad yang selalu bersikap jujur dalam berdagang. Sebuah kisah keteladanan yang telah diceritakan oleh guru tersebut dijadikan sebagai nasihat untuk siswa dan bisa diterapkan siswa dalam pergaulan sehari-hari agar siswa menjadi pribadi yang jujur baik terhadap orang tua, guru dan teman.

²⁵ Observasi Pada Tanggal 14 Maret 2024, di dalam kelas VB SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang, Pukul 07:00-08:00 WIB.

Hal tersebut didukung dengan hasil observasi, guru juga memberikan nasihat kepada siswa melalui upacara pada hari senin pada saat apel setiap senin terakhir setiap bulan.²⁶ Kemudian siswa juga mengucapkan mars dan ikrar SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang, yang berisi bahwa siswa harus taat kepada Allah SWT, taat kepada perintah dan nasihat guru, taat kepada orang tua, menjunjung tinggi nama baik sekolah, menghormati dan menyayangi sesama teman. Hal itu sebagai bentuk bahwa melalui nasihat guru perilaku menjadi terarah dan sesuai dengan perilaku yang diajarkan dalam agama Islam. Hal tersebut didukung dengan hasil wawancara dengan Pak Ansori selaku wali kelas VB, mengemukakan bahwa:

“Setiap hari senin terakhir setiap bulan dilaksanakan apel di lapangan sekolah yang diikuti oleh seluruh siswa SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang, guru memberikan nasihat kepada seluruh siswa agar selalu menjaga pergaulan dengan baik, tekun dalam belajar dan bersungguh-sungguh, kemudian pada terakhir pelaksanaan apel guru juga memberikan penghargaan berupa pembagian hadiah kepada siswa yang berprestasi.”²⁷

²⁶ Observasi Pada Tanggal 04 Maret 2024, di lapangan SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang, Pukul 07:00-07:30 WIB.

²⁷ Ansori (Wali Kelas VB), Wawancara, Pada Tanggal 05 Maret 2024, Pukul 10:00 WIB.

Hal ini didukung oleh hasil wawancara dengan Bu Sulistiyani selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum mengemukakan bahwa:

“Setiap satu bulan sekali diadakan rapat dengan kepala sekolah untuk membahas dan memantau perkembangan akhlak siswa di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang, kemudian guru memberikan nasihat kepada siswa melalui kegiatan upacara bendera setiap hari Senin Minggu I, II dan III. Bentuk nasihat yang diberikan guru disampaikan melalui amanat pembina upacara di lapangan”²⁸

Dari hasil wawancara di atas, dapat dijelaskan bahwa melalui nasihat guru yang selalu diterapkan kepada siswa secara konsisten dapat membantu siswa mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang nilai-nilai moral dan membimbing mereka menuju perilaku yang lebih baik dan berakhlak mulia. Ketika guru melihat ada perilaku siswa yang menyimpang maka sebagai guru wajib untuk memberikan arahan berupa nasihat. Sebuah nasihat itu akan diserap oleh siswa dan akan selalu diingat walaupun guru tidak hadir secara fisik namun perkataan dan bimbingannya akan menjadi pencegah untuk siswa melakukan perilaku yang buruk.

²⁸ Sulistiani (Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum), Wawancara, Pada Tanggal 07 Maret 2024, Pukul 14:00 WIB.

Guru dalam memberi nasihat kepada siswa memerlukan kesabaran, konsistensi, dan dukungan dari seluruh komunitas pendidikan, termasuk guru, staf sekolah, dan orang tua yang secara keseluruhan mempunyai target dan tujuan yang sama membentuk siswa berakhlakul karimah. Apabila ada perilaku yang menyimpang dari siswa yang wajib pertama kali tahu adalah wali kelas untuk segera diatasi dan diberikan bimbingan. Apabila masih belum bisa maka ditindak lanjuti ke kepala sekolah dan yang terakhir adalah diberikan laporan kepada orang tua. Dalam memberikan nasihat, guru bisa menggunakan berbagai cara disesuaikan dengan kondisi dan karakter pada setiap siswanya.

Berdasarkan pada hasil wawancara di atas, dapat dipahami bahwa upaya pembentukan akhlak siswa bisa melalui pemberian nasihat secara langsung oleh guru. Dengan adanya nasihat, siswa lebih merasa diperhatikan dan menerima bentuk nasihat tersebut yang nantinya bisa diterapkan melalui akhlak yang baik di dalam kehidupan sehari-hari. Dalam menghasilkan akhlak yang baik juga harus disesuaikan dengan kondisi siswa. Bisa dilakukan dengan cara yang lembut dan yang keras disesuaikan dengan karakter pada masing-masing siswa di sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian wawancara dan observasi, dapat dipahami bahwa melalui pemberian

nasihat yang dilakukan guru menjadikan siswa dapat mengetahui mana yang baik dan buruk untuk dilakukan, siswa menjadi terarah dan memiliki perilaku sesuai dengan yang diajarkan dalam agama Islam. Hal tersebut sebagai bentuk upaya guru dalam membentuk akhlak siswa diiringi dengan upaya pembiasaan dan pemberian teladan secara langsung oleh guru di sekolah, sehingga secara keseluruhan dapat saling melengkapi dalam upaya pembentukan akhlak siswa untuk memiliki akhlak yang baik dan tertanam pada setiap diri siswa di SD Hj. Baiturrahman 2 Semarang

C. Akhlak Siswa di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang

1. Analisis Statistik Deskriptif

Data tentang akhlak siswa di SD Hj. Baiturrahman 2 Semarang diperoleh melalui angket yang disebarakan kepada 30 siswa secara langsung di kelas, yang merupakan siswa siswi kelas VB untuk diisi sesuai dengan petunjuk. Data yang diperoleh melalui angket dianalisa dengan memberi nilai pada setiap item jawaban berupa angka pada setiap pernyataan yang telah diberikan kepada siswa. Setelah itu data dikumpulkan dan diperiksa. Disetiap butir disediakan 4 pilihan alternatif jawaban dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Pernyataan Favorabel (Positif)
 - a. Selalu diberi skor 4

- b. Sering diberi skor 3
 - c. Kadang-kadang diberi skor 2
 - d. Tidak pernah diberi skor 1.
- 2) Pernyataan Unfavorabel (negatif)
- a. Selalu diberi skor 1
 - b. Sering diberi skor 2
 - c. Kadang-kadang diberi skor 3
 - d. Tidak pernah diberi skor 4.
- 2. Hasil Data Akhlak Siswa di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang**

Berdasarkan kriteria penskoran pada analisis data, maka diperoleh hasil data akhlak siswa di SD Hj. Baiturrahman 2 Semarang sebagai berikut:

Tabel 4.6 Total Skor Angket Akhlak Siswa Kelas 5B SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang

Responden	Skor	Responden	Skor
R-1	90	R-16	89
R-2	80	R-17	92
R-3	88	R-18	96
R-4	92	R-19	94
R-5	76	R-20	86
R-6	93	R-21	91
R-7	85	R-22	88
R-8	96	R-23	91

R-9	80	R-24	93
R-10	73	R-25	87
R-11	82	R-26	90
R-12	89	R-27	85
R-13	85	R-28	86
R-14	79	R-29	90
R-15	94	R-30	87
Jumlah	2628		

Setelah melakukan penghitungan skor seperti tabel di atas, langkah selanjutnya adalah membuat tabel distribusi frekuensi. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- 1) Mengurutkan data dari yang terkecil ke yang terbesar

Tabel 4.7 Urutan Data Akhlak Siswa

73	76	79	80	80	82	85	85	86	86
86	87	87	88	88	89	89	90	90	90
91	91	92	92	93	93	94	94	96	96

Berdasarkan tabel diatas, di peroleh data akhlak siswa dengan nilai tertinggi sebesar 96 dan nilai terendah sebesar 73.

- 2) Menentukan nilai rata-rata (mean)

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

$$M = \frac{2628}{30} = \mathbf{87,6 \text{ (dibulatkan menjadi 88)}}$$

3) Menentukan interval kelas

$$\begin{aligned} R &= \text{data terbesar} - \text{data terkecil} \\ &= 96 - 73 \\ &= \mathbf{23} \end{aligned}$$

4) Menentukan jumlah interval

$$\begin{aligned} M &= 1 + 3,3 (\log N) \\ &= 1 + 3,3 (\log 30) \\ &= 1 + 3,3 (1,47) \\ &= 1 + 4,87 \\ &= \mathbf{5,87 \text{ (dibulatkan menjadi 6)}} \end{aligned}$$

5) Tentukan panjang interval kelas

$$\begin{aligned} P &= \frac{R}{M} \\ &= \frac{24}{6} \\ &= \mathbf{3,8 \text{ (dibulatkan menjadi 4)}} \end{aligned}$$

M = Mean

R = Range

K = Jumlah Interval

P = Panjang Interval Kelas

N = Jumlah Siswa

Jadi, distribusi frekuensi akhlak siswa mempunyai nilai mean 88 dan range 23, jumlah interval kelas ada 6 dan panjang interval 4.

Berdasarkan perhitungan hasil angket akhlak siswa dapat dibuat distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Hasil Angket Tentang Akhlak Siswa

No	Kelas Interval	Frekuensi	Presentase
1	73 – 78	2	$\frac{2 \times 100}{30} = 6,7\%$
2	79 – 84	4	13,3 %
3	85 – 90	14	46,7 %
4	91 – 96	10	33,3 %
Jumlah		30	100%

Selanjutnya, tingkat akhlak siswa dikategorikan menjadi 4 (empat) kategori yaitu cukup, kurang, baik, baik sekali dengan menentukan ujung bawah kelas interval pertama dengan nilai terkecil sebagai berikut:

Tabel 4.9 Kategori Hasil Angket Tentang Akhlak Siswa

Kelas Interval	Kategori
73– 78	Kurang

79 – 84	Cukup
85 – 90	Baik
91 – 96	Baik Sekali

Tabel 4.10 Kategori Penilaian Akhlak Siswa

Kelas Interval	Frekuensi	Kategori	Presentase
73 – 78	2	Kurang	6,7 %
79 – 84	4	Cukup	13,3 %
85 – 90	14	Baik	46,7 %
91 – 96	10	Baik Sekali	33,3%

Keterangan:

- 1) 73 – 78 dikatakan kurang jika siswa kurang memiliki akhlakul karimah dalam kehidupan.
- 2) 79 – 84 dikatakan cukup jika siswa cukup memiliki akhlakul karimah dalam kehidupan.
- 3) 85 – 90 dikatakan baik jika siswa sudah baik memiliki akhlakul karimah dalam kehidupan.
- 4) 92 – 96 dikatakan baik sekali jika siswa sudah baik sekali memiliki ahlakul karimah dalam kehidupan.

Dari hasil keterangan di atas, dapat diketahui bahwa akhlak siswa di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang dapat dikatakan sudah baik sesuai pada hasil wawancara dengan Pak Ansori selaku wali kelas VB yang menyatakan bahwa:

“Akhlak siswa di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang dapat dikatakan baik, berdasarkan kepada pemahaman praktik keseharian sekolah yang mempunyai label sebagai sekolah Islam, namun tidak bisa berhenti pada kata baik, ada upaya meningkatkan dan mempertahankan.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, didukung dengan hasil angket pada tabel distribusi frekuensi dapat diketahui bahwa 30 siswa yang menjadi sampel penelitian sebanyak 2 siswa atau 6,7% siswa menjawab bahwa akhlak siswa dalam kategori kurang, dan sebanyak 4 siswa atau 13,3% siswa menjawab kategori cukup, serta sebanyak 14 siswa atau 46,7% siswa menjawab kategori baik, kemudian sebanyak 10 siswa atau 33,3% siswa menjawab kategori baik sekali. Maka dapat disimpulkan bahwa akhlak siswa kelas VB SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang dapat dikatakan dalam kategori “**baik**” dengan rata-rata nilai 88 dan presentase 46,7% sebanyak 14 siswa menjawab bahwa akhlak siswa menunjukkan dalam kategori baik.

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa upaya pembentukan akhlak siswa selaras dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ellysa Putri yang berjudul “Strategi Guru Dalam Pembentukan Akhlak Siswa MIN 5 Kota Banda Aceh”, 2021, yang menyatakan bahwa upaya upaya guru dalam membentuk akhlak siswa dilakukan dengan cara memberikan keteladanan, nasihat dan menerapkan pembiasaan supaya pembentukan akhlak benar-benar tertanam dalam diri siswa. Perbedaan penelitian ini dari penelitian sebelumnya adalah pada penelitian ini ditemukan hasil bahwa upaya pembentukan akhlak siswa dapat dilakukan melalui pengajaran pada kurikulum takhassus di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menyadari bahwa masih banyak keterbatasan, hambatan, dan kendala antara lain:

1. Keterbatasan Waktu

Peneliti terbatas untuk melakukan penelitian pada saat mengatur jadwal wawancara dikarenakan kesibukan masing-masing informan yang juga harus menyelesaikan tanggung jawabnya. Peneliti juga harus menyesuaikan waktu aktif kegiatan belajar setelah terpotong kegiatan

penilaian tengah semester sehingga mengakibatkan proses pengambilan data menjadi tertunda.

2. Keterbatasan Responden

Dalam penelitian ini, hanya dilakukan pada kelas VB saja terkait untuk mengetahui akhlak siswa dengan jumlah 30 siswa. Jumlah tersebut tentunya masih kurang untuk menggambarkan keadaan yang sesungguhnya.

3. Keterbatasan Peneliti serta Kemampuan Peneliti untuk mengkaji masalah yang diangkat.

Meskipun dalam pelaksanaan penelitian banyak ditemukan keterbatasan, peneliti merasa senang dan bersyukur dapat melaksanakan penelitian di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini dengan proses yang penuh perjuangan dan tantangan.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Upaya pembentukan akhlak siswa di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang dilakukan melalui pengajaran yang meliputi aqidah akhlak, fiqih, sejarah kebudayaan Islam, bahasa arab dan baca tulis al-Qur'an. Strategi yang digunakan adalah pembiasaan seperti berinfag, tawadhu, jujur, dan menjaga sopan santun dalam pergaulan, keteladanan dalam berakhlak, baik akhlak kepada Allah SWT, sesama manusia, diri sendiri, dan melalui nasihat untuk berakhlak mulia.
2. Berdasarkan pada hasil analisis data pada bab IV, dapat diketahui bahwa akhlak siswa pada kelas VB di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang dalam kategori **“baik”** dengan rata-rata nilai 88.

B. Saran

Dari hasil kesimpulan diatas dan setelah melakukan penelitian yang diperoleh di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang diharapkan bisa menjadi manfaat, maka peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan mampu berperan aktif untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dalam membentuk akhlak siswa, dengan saling bekerjasama antara kepala sekolah, guru dan karyawan untuk mencapai satu tujuan menjadikan siswa memiliki akhlakul karimah.

2. Bagi Guru

Guru hendaknya memberikan contoh akhlak yang baik kepada siswa, tidak hanya melalui teori pada pembelajaran tetapi juga menjadi teladan bagi siswa, dan harapannya guru selalu menjalin komunikasi yang baik dengan siswa dan wali murid, agar guru lebih maksimal dalam memahami kondisi setiap siswa.

3. Bagi Siswa

Siswa hendaknya harus selalu menjaga nama baik sekolah, baik dalam perkataan, perilaku dan pergaulan sehari-hari di dalam maupun di luar sekolah.

C. Kata Penutup

Sebagai penutup, peneliti mengucapkan syukur *Alhamdulillah* atas rahmat dan karunia yang telah diberikan oleh Allah SWT sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk pembaca terutama bagi peneliti sendiri. Peneliti menyadari atas keterbatasan pengetahuan dan kemampuan peneliti miliki, tentunya di dalam skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh

karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun di dalam skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Diyan Andayani. 2012. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung, PT Remaja Rosdakarya.
- Adawiyah, Robiatul. *Konsep Pendidikan Akhlak Ibnu Miskawaih*, (Jakarta: Uin Syarif Hidayatullah, 2017), hal. 20.
- Al-Qur'an dan Terjemahannya. 2009. Surabaya: PT Sygma Examedia Arkanleema.
- Amin, Ahmad. 1993. *Al-Akhlaaq*, Trj. Farid Ma'ruf. Jakarta: PT. Karya Unipress.
- Aminuddin, dkk. 2006. *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Asnelly, Ilyas. 1996. *Mendambakan Anak Soleh*. Bandung: Mizan.
- Daradjat, Zakiah. 1989. *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*. Jakarta: Gunung Agung.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, jilid. X.
- Depdikbud. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djamika, Rahmad. 1985. *Sistem Etika Islami*. Surabaya, Pustaka Islam.
- Djunaidi Ghony dan Fauzan. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- H.M. Arifin. 1991. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. cet. 1.

- Halim, Ali Abdul. 2003. *Tarbiyah Khuluqiyah*. Solo: Insani Press.
- Hidayatullah, Furqon. 2010. *Pendidikan Karakter*. Surakarta: yuma pressindo.
- Imam Al-Ghazali. t.th. *Ihya' Ulumuddin III*. Kairo: Darul Kutub AlArabiyah.
- J. Moleong. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Jauhari Muchtar, Heri. 2005. *Fikih Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Kementrian Agama RI. 2014. *AL-Qur'an dan Terjemahannya*. Bogor: PT. Pantja Cemerlang.
- Lexy J. Moleong. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Moleong. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mubarok, Achmad. 2001. *Panduan Akhlak Mulia: Membangun Manusia Bangsa Berkarakter*. Jakarta: PT Bina Rena Pariwara.
- Muchlas, Samawi et al. *Pendidikan Karakter Konsep dan Model*. Bandung: PT. Remaja Roasda Karya.
- Mustofa, Ahmad. 1997. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Nashih Ulwan, Abdullah. 1998. *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*. Jilid 1, Semarang: CV Asyifa.
- Nashih Ulwan, Abdullah. 2018. *Pendidikan Anak dalam Islam*. Solo: Insan Kamil.

- Nasirudin. 2009. *Pendidikan Tasawuf*. Semarang: RaSAIL Media Group.
- Nasution S. 2011. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nata, Abuddin. 2009. *Akhlaq Tasawuf*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nufian dan Wayan Weda. 2018. *Teori dan Praktis: Riset Komunikasi Pemasaran Terpadu*. Malang: UB Press.
- Prastowo, Andi. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rahmat, Munawar. 2016. *Filsafat Akhlak*. Bandung: Celtics Press & Prodi IPAI UPI.
- Rosyid, Fathor. 2015. *Metodologi Penelitian Sosial Teori & Praktik*. Kediri: STAIN Kediri Press.
- Shihab, Quraish. 2000. *Wawasan al-Qur'an*. Bandung: Mizan.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suyadi. 2013. *Libas Skripsi Dalam 30 Hari*. Yogyakarta: PT. Diva Press.
- Syafri, Ulil Amri. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tohirin. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: PT. Grafindo.
- Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No. 20 tahun 2003) dan Peraturan Pelaksanaannya. 2010. Bandung: Citra Umbara.

Ya'qub, Hamzah. 1998. *Etika Islam: Pembinaan Akhlaqul Karimah (Suatu Pengantar)*. Bandung: CV. Diponegoro.

Zuriah, Nurul. 2011. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA WAKA KURIKULUM TENTANG UPAYA PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA DI SD HJ. ISRIATI BAITURRAHMAN 2 SEMARANG

Topik :

Hari/Tanggal :

Narasumber :

Tempat / Pukul :

1. Apakah ada kurikulum khusus yang dibuat sekolah ini untuk bisa menjadi sarana dalam upaya pembentukan akhlak siswa SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang?
2. Bagaimana proses pelaksanaan kurikulum tersebut?
3. Bagaimana metode yang diterapkan kepada siswa melalui kurikulum tersebut?
4. Bagaimana pengawasan yang dilakukan dalam upaya pembentukan akhlak siswa di dalam pelaksanaan kurikulum tersebut?
5. Bagaimana pendekatan yang dilakukan oleh pendidik dalam pembentukan akhlak siswa?
6. Adakah materi khusus yang diberikan kepada siswa dalam kurikulum tersebut untuk membantu dalam pembentukan akhlak siswa di sekolah?

7. Apakah ada penilaian akhlak siswa melalui kurikulum tersebut?
8. Bagaimana kerja sama yang dilakukan antara kepala sekolah dan guru-guru dalam melaksanakan kurikulum yang telah dibuat oleh sekolah ini untuk membentuk akhlak siswa?
9. Bagaimana cara mengatasi kendala/ hambatan yang terjadi dari siswa dalam pelaksanaan upaya pembentukan akhlak siswa?
10. Menurut Ibu, pelaksanaan kurikulum takhassus ini apakah efektif dan tepat untuk digunakan dalam upaya pembentukan akhlak siswa?

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA WALI KELAS VB TENTANG UPAYA PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA DI SD HJ. ISRIATI BAITURRAHMAN 2 SEMARANG

Topik :

Hari/Tanggal :

Responden :

Tempat/ Pukul :

1. Menurut Bapak, apakah tujuan utama dalam membentuk akhlak kepada siswa yang ditanamkan di sekolah ini?
2. Bagaimana akhlak siswa di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang saat ini?
3. Bagaimana pelaksanaan yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam upaya membentuk akhlak kepada siswa sehingga siswa memiliki akhlak yang baik sesuai dengan ajaran agama Islam?
4. Pembiasaan apa saja yang diterapkan di sekolah dalam upaya membentuk akhlak siswa di sekolah?
5. Apa saja faktor pendukung dalam upaya pembentukan akhlak siswa di sekolah?

6. Apa saja faktor penghambat/ kendala siswa yang dihadapi oleh pihak sekolah dalam menerapkan upaya pembentukan akhlak di sekolah ini?
7. Pengawasan apa yang dilakukan dalam upaya membentuk akhlak siswa di sekolah?
8. Menurut Bapak, pelaksanaan kurikulum tersebut apakah efektif untuk digunakan dalam upaya pembentukan akhlak siswa?
9. Bagaimana penilaian akhlak yang dilakukan?
10. Adakah pendekatan yang dilakukan dalam membentuk akhlak siswa di sekolah?

Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA GURU AQIDAH KHLAK TENTANG UPAYA PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA DI SD HJ. ISRIATI BAITURRAHMAN 2 SEMARANG

Topik :

Hari/Tanggal :

Responden :

Tempat /Pukul :

1. Bagaimana upaya yang dilakukan guru dalam membentuk akhlak terhadap siswa di dalam kelas?
2. Bagaimana nasihat yang guru terapkan kepada siswa di dalam kelas sebagai upaya membentuk akhlak siswa yang mulia?
3. Apakah antara guru pengajar satu dengan yang lainnya saling bekerja sama dalam pelaksanaan upaya pembentukan akhlak siswa SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang?
4. Materi apa saja yang disampaikan dalam upaya pembentukan akhlak siswa di sekolah?
5. Metode-metode apa yang digunakan oleh Bapak/Ibu guru untuk mewujudkan upaya dalam membentuk akhlak siswa?
6. Bagaimana pengawasan yang dilakukan guru terhadap pelaksanaan upaya pembentukan akhlak siswa?

7. Adakah pendekatan-pendekatan khusus yang dilakukan guru dalam proses upaya membentuk akhlak siswa di kelas?
8. Adakah kendala yang Bapak/Ibu hadapi dalam upaya membentuk akhlak siswa di kelas
9. Bagaimana akhlak siswa setelah dilakukannya upaya pembentukan akhlak?
10. Menurut Bapak, apakah akhlak siswa saat ini sudah seperti yang diharapkan?

Lampiran 4

PEDOMAN OBSERVASI TENTANG UPAYA PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA DI SD HJ. ISRIATI BAITURRAHMAN 2 SEMARANG

Topik :

Hari/Tanggal :

Responden :

Tempat :

NO	Yang diamati	Catatan
1	Akhlak Yang Ditanamkan a. Akhlak Kepada Allah 1) Membaca salam ketika masuk ruangan	
	2) Berdo'a sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan	
	3) Melaksanakan sholat berjamaah di sekolah	

	4) Membaca doa sehari-hari	
	b. Akhlak Kepada Sesama Manusia	
	1) Akhlak Terhadap Guru	
	a) Menghormati guru	
	b) Mematuhi perintah guru	
	c) Bersikap sopan kepada guru	
	d) Bertutur kata yang sopan kepada guru	
	2) Akhlak Terhadap Teman	
	a) Berbuat baik kepada teman	
	b) Saling berbagi kepada teman	
	c) Bertutur kata yang baik dan	

	lembut kepada teman	
	e) Saling tolong menolong dalam kebaikan	
	c. Akhlak Terhadap Lingkungan a) Menjaga kebersihan kelas/ melaksanakan piket kelas	
	b) Tidak merusak tanaman dan fasilitas yang ada di sekolah	
	c) Ikut serta dalam memelihara kebersihan lingkungan sekolah	
2	Metode Apa Yang Digunakan a. Metode Pemahaman (<i>Ilmu</i>)	

	b. Metode Pembiasaan (<i>Amal</i>)	
	c. Metode Keteladanan (<i>Uswah Hasanah</i>)	
	d. Metode Nasihat	
3	<p>Pelaksanaan Upaya Pembentukan Akhlak Siswa</p> <p>a. Keterlibatan guru secara langsung dalam membentuk akhlak siswa</p>	
	b. Antusias siswa dalam mengikuti arahan atau pembinaan dari guru	
	c. Waktu yang digunakan dalam proses upaya membentuk akhlak siswa	

Lampiran 5

PEDOMAN ANGKET UNTUK MENGETAHUI TENTANG AKHLAK SISWA DI SD HJ. ISRIATI BAITURRAHMAN 2 SEMARANG

A. Identitas Informan

1. Nama :
2. Kelas :

B. Petunjuk Pengisian

1. Tulislah terlebih dahulu, nama dan kelas pada item yang telah disediakan!
2. Pilihlah salah satu jawaban dengan memberi tanda centang (\checkmark) pada jawaban yang menurut Anda paling sesuai!
3. Jawablah dengan sejujur-jujurnya!

No	Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah
	Akhlak Kepada Allah				
1.	Saya berdoa sebelum memulai				

	pembelajaran di kelas.				
2.	Saya langsung mengambil air wudhu ketika adzan sudah berkumandang untuk melaksanakan sholat.				
3.	Saya melaksanakan sholat Dhuha di sekolah.				
4.	Saya membaca doa dan berdzikir setelah sholat.				
5.	Saya membaca Alquran setiap hari.				
6.	Saya membaca “Basmallah” sebelum				

	melaksanakan pekerjaan dan membaca “Hamdallah” sesudahnya.				
7.	Saya menjalankan ibadah puasa di Bulan Ramadhan selama satu bulan penuh.				
8.	Saya merasa malas ketika diajak sholat berjama’ah.				
	Akhlaq Kepada Manusia				
9.	Saya menolong teman yang sedang terkena musibah.				

10.	Saya meminta maaf kepada teman apabila berbuat kesalahan.				
11.	Saya menegur teman yang berperilaku kurang baik.				
12.	Saya mengajak teman untuk ikut shalat berjamaah di masjid sekolah.				
13.	Saya memberikan salam kepada guru ketika bertemu di jalan.				
14.	Saya bertutur kata lembut dan sopan saat				

	berbicara dengan guru.				
15.	Saya mendengarkan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh saat menerangkan pelajaran di kelas.				
16.	Saya menyembunyikan barang-barang teman saat di kelas.				
	Akhlaq Kepada Lingkungan				
17.	Saya melaksanakan piket menjaga kebersihan kelas.				

18.	Saya tidak merusak fasilitas yang ada di sekolah.				
19.	Saya peduli terhadap makhluk hidup seperti hewan dan tumbuhan di sekitar lingkungan.				
20.	Saya menggunakan air dengan hemat di sekolah.				
21.	Saya mematikan lampu apabila sudah tidak digunakan.				
22.	Saya mengurangi penggunaan				

	plastik di sekolah.				
23.	Saya ikut serta dalam kegiatan gotong royong membersihkan lingkungan sekolah.				
24.	Saya membuang sampah sembarangan di kelas.				
25.	Saya merusak tanaman yang ada di lingkungan sekolah.				

Lampiran 6

PEDOMAN STUDI DOKUMENTASI TENTANG UPAYA PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA DI SD HJ. ISRIATI BAITURRAHMAN 2 SEMARANG

Topik :
Hari/Tanggal :
Responden :
Tempat :

1. Identitas SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang.
2. Letak Geografis SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang.
3. Visi dan Misi SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang.
4. Struktur Organisasi SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang.
5. Jumlah Guru dan Guru Pengajar Pelajaran.
6. Sarana dan Prasarana SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang.
7. Data-data Tentang Pelaksanaan Upaya Pembentukan Akhlak Siswa SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang.
8. Data-data Tentang Akhlak Siswa SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang.

Lampiran 7

TRANSKIP HASIL WAWANCARA WAKIL KEPALA SEKOLAH BIDANG KURIKULUM

Topik : Upaya Pembentukan Akhlak Siswa

Hari/Tanggal : Kamis, 07 Maret 2024

Narasumber : Ibu Sulistiani, S.Pd

Tempat/Pukul : Ruang Guru/ 14:00 – 15:00 WIB

Peneliti : Apakah ada kurikulum khusus yang dibuat untuk membantu dalam membentuk akhlak siswa di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang?

Narasumber : Adanya pelaksanaan kurikulum takhassus yang dibuat khusus untuk dijadikan pedoman pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan, dan sebagai ciri khas dari pendidikan di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang.

Peneliti : Bagaimana proses diterapkan kepada siswa melalui kurikulum tersebut?

Narasumber : Proses pelaksanaan kurikulum takhassus ini masuk ke dalam muatan lokal pada lima mata pelajaran dan mengacu kepada kementerian agama Islam yaitu meliputi mata pelajaran aqidah akhlak, fiqih, sejarah kebudayaan Islam, bahasa arab dan

baca tulis al-Qur'an. Masing-masing muatan lokal tersebut di ampu oleh guru takhassus dengan latar belakang pendidikan sesuai pada bidangnya masing-masing.

Peneliti : Bagaimana metode penerapan kurikulum tersebut?

Narasumber : Materi pada kurikulum takhassus ini dilaksanakan mulai dari kelas satu sampai dengan kelas enam kemudian mata pelajaran bahasa arab dimulai pada kelas tiga sampai dengan kelas enam. Pada mata pelajaran baca tulis al-Qur'an di kelas satu sampai dengan kelas tiga menggunakan jilid Qira'ati, kemudian kelas empat sampai dengan kelas enam sudah menggunakan al-Qur'an. Setiap hari melaksanakan setoran mengaji kepada wali kelas masing-masing, pada kelas empat sampai dengan kelas enam setoran juz 1 sampai dengan 10 kelas lima setoran juz 11 sampai dengan 20 dan pada kelas enam menyetorkan juz 20 sampai dengan 30, kemudian kelas enam melakukan muroja'ah dan hafalan juz 30 atau Juz 'Ammah, sedangkan pada mata pelajaran aqidah akhlak, fiqih, bahasa arab dan sejarah kebudayaan Islam diampu oleh guru masing-masing sesuai dengan materi pada buku pelajaran.

- Peneliti : Bagaimana pengawasan yang dilakukan dalam pelaksanaan kurikulum tersebut?
- Narasumber : Pengawasan dilakukan melalui guru kelas atau wali kelas, dan guru sudah ada pembagian jadwal yang sudah diatur sedemikian rupa.
- Peneliti : Bagaimana pendekatan yang dilakukan oleh guru dalam pembentukan akhlak siswa?
- Narasumber : Pendekatan dilakukan melalui pembiasaan sebagai kultur budaya dan tradisi sekolah dengan mengedepankan karakter. Pada kelas satu sampai dua dilakukan pembiasaan kegiatan shalat dzuhur berjamaah yang dilaksanakan di kelas karena masih dalam proses belajar dan diampu oleh guru kelas masing-masing, kemudian diajarkan tata cara berwudhu, shalat sampai dengan membaca dzikir, tidak lupa pula diajarkan mengumandangkan adzan, dan iqomah. Sedangkan pada kelas tiga sampai dengan enam sudah di masjid melaksanakan shalat dzuhur. Kemudian ada juga pembiasaan rutin dilaksanakan shalat dhuhha mulai dari kelas satu sampai enam dengan didampingi oleh guru masing-masing kelas. Siswa berjabat tangan dengan guru, kemudian dilanjut dengan pembiasaan berdoa sebelum memulai pembelajaran di kelas.

- Peneliti : Adakah materi khusus yang diberikan kepada siswa dalam kurikulum tersebut?
- Narasumber : Materi takhassus, hafalan-hafalan ada buku takhassus memuat hadits, doa-doa dan surat pendek.
- Peneliti : Apakah ada penilaian akhlak siswa melalui kurikulum tersebut?
- Narasumber : Terkait dengan penilaian dan evaluasi pada kurikulum takhasus ini, yaitu dengan diadakannya penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester juga ada pada penilaian sikap siswa disetiap harinya.
- Peneliti : Bagaimana kerja sama yang dilakukan antara kepala sekolah dan guru-guru dalam melaksanakan kurikulum yang telah dibuat oleh sekolah ini untuk membentuk akhlak siswa?
- Narasumber : Kerja sama dilakukan secara intens dari kepala sekolah selalu ada rapat bersama, koordinasi membahas dan merencanakan perkembangan sekolah, ada rapat kasi sebelum rapat dewan guru satu bulan sekali, jika rapat koordinator dilakukan setiap saat dibutuhkan.
- Peneliti : Bagaimana cara mengatasi kendala/ hambatan yang terjadi dari siswa dalam pelaksanaan upaya pembentukan akhlak siswa?

- Narasumber : Ketika ada permasalahan siswa seperti membuli, orang pertama yang wajib tau adalah wali kelas dan harus bisa mengatasi, kemudian diberitahukan ke orang tua, apabila tidak bisa diatasi jalan terakhir adalah di laporkan kepada kepala sekolah.
- Peneliti : Menurut Ibu, pelaksanaan kurikulum tersebut apakah efektif untuk digunakan dalam upaya pembentukan akhlak siswa?
- Narasumber : Sudah efektif digunakan dalam upaya pembentukan akhlak siswa.

Lampiran 8

TRANSKIP HASIL WAWANCARA WALI KELAS VB

Topik : Upaya Pembentukan Akhlak Siswa

Hari/Tanggal : Selasa, 05 Februari 2024

Narasumber : Bapak Ansori S.Ag

Tempat/Pukul : Ruang Guru/ 10:00-11:00 WIB

Peneliti : Menurut Bapak, apakah tujuan utama dalam membentuk akhlak kepada siswa yang ditanamkan di sekolah ini?

Narasumber : Tujuannya sangat sederhana untuk membentuk pribadi siswa yang Islami, sesuai dengan perwujudan visi misi sekolah, dan mempunyai karakter Islami yang kuat.

Peneliti : Bagaimana akhlak siswa di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang saat ini?

Narasumber : Akhlak siswa di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang dapat dikatakan baik, berdasarkan kepada pemahaman praktik keseharian sekolah yang mempunyai label sebagai sekolah Islam, namun tidak bisa berhenti pada kata baik, ada upaya meningkatkan dan mempertahankan.

- Peneliti : Bagaimana pelaksanaan yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam upaya membentuk akhlak kepada siswa sehingga siswa memiliki akhlak yang baik sesuai dengan ajaran agama Islam?
- Narasumber : Pelaksanaannya bisa melalui kurikulum takhassus. Sebuah lembaga sekolah yang menggunakan kurikulum ini apabila dilakukan dengan pemahaman yang tepat dan disampaikan dengan cara yang sesuai pula, dapat memberikan arah dalam perwujudan pembentukan akhlak siswa dan mewujudkan hasil yang afektif dan produktif. Kurikulum takhassus ini terjabarkan dengan banyak program di sekolah, baik dalam pembinaan di dalam kelas, maupun di lapangan.
- Peneliti : Pembiasaan apa saja yang diterapkan di sekolah dalam upaya membentuk akhlak siswa?
- Narasumber : Pembiasaan selalu diterapkan disekolah seperti membaca doa sebelum memulai pelajaran, membaca asma'ul husna bersama-sama, melaksanakan shalat dzuhur berjama'ah, mengucapkan salam ketika berjumpa dengan guru, dan berjabat tangan atau salam dengan guru yang benar yaitu dengan mencium tangan guru bukan mencium tangan sendiri, kemudian mengetuk pintu dan mengucapkan salam sebelum masuk ruangan kelas dan ruangan guru.

Penanaman berinfak setiap hari jumat, dilaksanakan di dalam kelas dengan didampingi wali kelas masing-masing.

Peneliti : Apa saja faktor pendukung dalam upaya pembentukan akhlak siswa di sekolah?

Narasumber : Faktor pendukung, dari lingkungan secara keseluruhan harus memahami target sebagai faktor utama dalam pembentukan akhlak, setiap guru bahkan satpam atau seluruh warga sekolah lainnya.

Peneliti : Apa saja faktor penghambat/ kendala siswa yang dihadapi oleh pihak sekolah dalam menerapkan upaya pembentukan akhlak di sekolah ini?

Narasumber : Untuk kendala tidak ada tetapi adanya tantangan untuk menjadi lebih baik, penanganan yang khusus dikarenakan dinamika perilaku anak dalam proses berkembang. Maka guru harus siap dalam mengatasi kendala yang dihadapi.

Peneliti : Pengawasan apa yang dilakukan dalam upaya membentuk akhlak siswa di sekolah?

Narasumber : Guru harus selalu hadir ditengah-tengah siswa, fisik maupun tidak fisik dalam mengawasi siswa. Perkembangan emosional anak harus diperhatikan dan mood juga, jangan langsung disudutkan tetapi diarahkan pelan-pelan dan dibimbing.

- Peneliti : Menurut Bapak, pelaksanaan kurikulum tersebut apakah efektif untuk digunakan dalam upaya pembentukan akhlak siswa?
- Narasumber : Dapat dikatakan efektif namun kurikulum takhassus hanya sebuah alat, dan dipegang oleh lembaga yang tepat sehingga bisa diterapkan dan menghasilkan hasil yang afektif dan produktif, dikatakan bisa membentuk akhlak.
- Peneliti : Bagaimana penilaian akhlak yang dilakukan?
- Narasumber : Dari secara materi, setiap hasil hafalan dan setoran Juz ‘Amma, doa-doa sehari-hari dan hadits ada penilaiannya direkap menggunakan buku nilai setoran yang di buat oleh masing-masing wali kelas. Kemudian di ujikan kembali pada saat penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester, kemudian terkait dengan penilaian akhlak perilaku siswa apabila ada yang spesifik akhlak yang dilakukan siswa misanya ada yang melanggar akan masuk ke dalam buku catatan pelanggaran dan bisa saja dikurangi nilai nya di kelas karena akhlak siswa adalah hal yang harus diperhatikan terlebih dahulu.
- Peneliti : Adakah pendekatan yang dilakukan dalam membentuk akhlak siswa di sekolah?

Narasumber : Pendekatan yang bervariasi, dinamika perilaku anak pasti sifatnya selalu berkembang, maka dari itu untuk menghasilkan akhlak siswa yang baik harus menggunakan dengan berbagai pendekatan disesuaikan dengan kondisi siswa. Hal inilah yang menjadikan siswa untuk mempunyai pribadi yang berakhlak mulia melalui pendekatan langsung yang dilakukan oleh guru. Bisa dilakukan dengan cara yang lembut dan yang keras yang terpenting harus benar-benar mengetahui kondisi siswa tersebut.

Lampiran 9

TRANSKIP HASIL WAWANCARA GURU AQIDAH AKHLAK

Topik : Upaya Pembentukan Akhlak Siswa

Hari/Tanggal : Jum'at, 08 Maret 2024

Narasumber : Bapak Zainal Arifin, S.Pd.I

Tempat/Pukul : Ruang Tamu/ 10:00-11:00 WIB

Peneliti : Upaya apa saja yang dilakukan Bapak dalam membentuk akhlak terhadap siswa di sekolah?

Narasumber : Upaya yang dilakukan dengan memberi bimbingan dan teladan atau uswah hasanah, di luar dan di dalam kelas siswa benar-benar dipantau, guru memberikan contoh dengan perbuatan ataupun perkataan. Misalnya ada siswa yang kesusahan maka ditegur atau ditanya tetapi tidak di depan umum, kemudian dalam pembelajaran berawal dari berdoa memberikan contoh akhlak yang benar.

Peneliti : Bagaimana nasihat yang guru terapkan kepada siswa di dalam kelas sebagai upaya membentuk akhlak siswa?

- Narasumber : Pertama tentunya harus nasihat karena siswa kalau hanya dengan contoh saja ada yang sebagian besar merespon saja oleh karena itu materi yang ada di buku harus diterapkan langsung di kelas. Kalau ada yang berbicara jangan ngomong sendiri, tidak ada hukuman secara fisik. Namun melalui nasihat.
- Peneliti : Apakah antar guru pengajar saling bekerja sama dalam pelaksanaan program upaya pembentukan akhlak siswa?
- Narasumber : Saling bekerja sama apalagi dengan guru kelas harus selalu berkomunikasi mengenai kendala dan lain-lain.
- Peneliti : Materi apa saja yang disampaikan dalam upaya pembentukan akhlak siswa di dalam kelas?
- Narasumber : Materi yang disampaikan ada dalam buku pembelajaran, selain itu asmaul husna dan lain-lain. Diluar buku fleksibel, jika ada hal yang mencerminkan tidak baik itu ditegur tidak saling membuli mencaci.
- Peneliti : Metode-metode apa yang digunakan oleh Bapak guru untuk mewujudkan upaya dalam membentuk akhlak siswa di dalam kelas?
- Narasumber : Berceramah dan bercerita.

- Peneliti : Bagaimana pengawasan yang dilakukan guru terhadap pelaksanaan upaya pembentukan akhlak siswa?
- Narasumber : Melibatkan semua pihak sekolah mulai dari guru kelas kasi kesiswaan secara umum dilapangan yang mengontrol semua, kebawah lagi guru bidang kalau ada siswa yang tidak berbuat baik dinasihati ditegur, dikontrol semua.
- Peneliti : Adakah pendekatan-pendekatan khusus yang dilakukan guru dalam proses upaya membentuk akhlak siswa di kelas?
- Narasumber : Tidak suka dengan berkoar-koar lebih sering menggunakan obrolan 4 mata, menurut imam syafii orang yang menasihati secara umum akan menjatuhkan, jikalau menasihati dengan 4 mata lebih memuliakan.
- Peneliti : Adakah kendala yang Bapak/Ibu hadapi dalam upaya membentuk akhlak siswa di kelas?
- Narasumber : Kendala pasti ada sifat anak berbeda dari lingkungan yang berbeda latar belakang berbeda bisa mempengaruhi perilaku siswa. Menasihati dilakukan dengan ikhlas.
- Peneliti : Bagaimana akhlak siswa setelah diadakannya upaya pembentukan akhlak kepada siswa?

Narasumber : Ada perkembangan dari pada tidak ada upaya pembentukan akhlak.

Peneliti : Menurut Bapak, apakah akhlak siswa saat ini sudah seperti yang diharapkan?

Narasumber : Sudah seperti yang diharapkan.

Lampiran 10

CATATAN OBSERVASI TENTANG UPAYA PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA DI SD HJ. ISRIATI BAITURRAHMAN 2 SEMARANG

Topik : Upaya Pembentukan Akhlak Siswa

Responden : Kelas VB

NO	Yang diamati	Catatan
1	Akhlak Yang Ditanamkan a. Akhlak Kepada Allah 1) Membaca salam ketika masuk ruangan	Pada tanggal 06 Maret 2024, di depan kelas VB, pukul 07:00-07:30. Sebelum masuk ke dalam ruangan siswa berbaris di depan kelas, setelah rapi siswa bersama-sama membaca asmaul'ul husna dan menyetorkan hafalan-hafalan doa sehari-hari, hadits, dan ayat-ayat pendek juz 30 kepada wali kelas masing-masing. Ketertiban itu berjalan lancar setiap hari dan sebelum masuk ke dalam ruangan mereka bersalaman

		dengan guru dan membaca salam.
	2) Berdo'a sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan	Pada Tanggal 07 Maret 2024, di dalam kelas VB, pukul 07:00-08:00. Pada Setelah masuk ke dalam kelas, siswa duduk di tempat duduk nya masing-masing dengan rapi dan tertib kemudian membaca doa bersama-sama dipimpin oleh ketua kelas, sebelum siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran.
	3) Melaksanakan sholat berjamaah di sekolah	Pada tanggal 08 Maret 2024, di masjid sekolah, pukul 12:00 WIB. Siswa melaksanakan pembiasaan shalat berjama'ah pada shalat dzuhur di masjid, bersama dibimbing oleh guru, dan setelah itu membaca doa setelah sholat dhuha dan sholat dzuhur, kemudian berdzikir.
	b. Akhlak Kepada Sesama Manusia	Pada tanggal 07 Maret 2024, di dalam kelas VB, pukul 07:00-08:00 WIB. Seluruh siswa

	1) Akhlak Terhadap Guru a) Menghormati guru	mendengarkan penjelasan guru tanpa ada yang berbicara sendiri.
	b) Mematuhi perintah guru	Siswa melaksanakan tugas yang diberikan guru.
	c) Bersikap sopan kepada guru	Siswa menggunakan tutur kata bahasa yang baik saat bertanya dengan guru.
	2) Akhlak Terhadap Teman a) Berbuat baik kepada teman	Pada tanggal 08 Maret, di kantin sekolah, Pukul 09:30. Siswa berbuat baik dalam dan saling berbagi ketika membeli makanan sehingga terjalin rasa kebersamaan.
	b) Bertutur kata yang baik dan lembut kepada teman	Siswa berbicara menggunakan bahasa yang baik, sopan dan tidak menyakiti hati teman.
	c) Saling tolong	Pada tanggal 08 Maret 2024, di dalam kelas, pukul 08:00-09:00.

	menolong dalam kebaikan	Siswa saling tolong menolong dalam kebaikan, seperti berinfak untuk menjenguk ketika ada teman yang sakit.
	c. Akhlak Terhadap Lingkungan a) Menjaga kebersihan kelas/ melaksanakan piket kelas	Siswa melaksanakan piket kelas sesuai jadwal piket, dan pada saat istirahat siswa makan di luar kelas agar tidak mengotori kelas.
	b) Tidak merusak tanaman dan fasilitas yang ada di sekolah	Siswa menjaga fasilitas yang dimiliki sekolah dan kelas seperti meja, kursi dan papan tulis tidak dirusak.
	c) Ikut serta dalam memelihara kebersihan lingkungan sekolah	Siswa menjaga kebersihan lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya.
2	Metode Apa Yang Digunakan	Melalui pembelajaran dan diberlakukannya kurikulum takhassus yang meliputi pealaaran aqidah akhlak, sejarah

	a. Metode Pemahaman (<i>Ilmu</i>)	kebudayaan Islam, fiqih, baca tulis al-Qur'an.
	b. Metode Pembiasaan (<i>Amal</i>)	Melalui pembiasaan berinfak, jujur, tawadhu, dan menjaga sopan santun dalam pergaulan.
	c. Metode Keteladanan (<i>Uswah Hasanah</i>)	Melalui keteladanan cara berpakaian guru yang rapi dan sopan, memberi kasih sayang kepada siswa, dan bertutur kata yang baik dan sopan.
	d. Metode Nasihat	Guru memberikan nasihat kepada siswa dengan hati-hati menggunakan tutur kata yang baik, guru memberikan nasihat pada saat sebelum memulai pelajaran, saat upacara bendera dan apel setiap hari senin terakhir setiap bulan.
3	Pelaksanaan Upaya Pembentukan Akhlak Siswa a. Keterlibatan guru secara	Guru terlibat secara langsung dalam membentuk akhlak siswa di sekolah, seperti pada memberikan teladan yang baik,

	langsung dalam membentuk akhlak siswa	mengarahkan, membimbing dan menasihati siswa.
	b. Antusias siswa dalam mengikuti arahan atau pembinaan dari guru	Siswa mengikuti setiap arahan yang diberikan guru, mendengarkan guru dan selalu mencontoh apa yang diperbuat oleh guru untuk berakhlak mulia.
	c. Waktu yang digunakan dalam proses upaya membentuk akhlak siswa	Waktu yang digunakan sangat efektif dan pemanfaatan setiap jam pelajaran digunakan untuk membentuk akhlak siswa.

Lampiran 12

JADWAL PELAJARAN KELAS VB

JADWAL PELAJARAN TAHUN PELAJARAN 2023/2024

KELAS : V B

JAM	PUKUL	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	PUKUL	JUMAT
I	07.00 - 07.30	UPACARA	HAFALAN	HAFALAN	HAFALAN	06.45 - 07.30	P5
II	07.30 - 08.05	B.INDO	MATEMATIKA	B.INDO	IPAS	07.30 - 08.00	P5
III	08.05 - 08.40	B.INDO	MATEMATIKA	B.INDO	IPAS	08.00 - 08.30	SENI BUDAYA
IV	08.40 - 09.15	B.INDO	MATEMATIKA	B.INDO	IPAS	08.30 - 09.00	SENI BUDAYA
	09.15 - 09.30	ISTIRAHAT				09.00 - 09.15	ISTIRAHAT
V	09.30 - 10.05	PAI	PJOK	PAI	MATEMATIKA	09.15 - 09.45	SENI BUDAYA
VI	10.05 - 10.40	PAI	PJOK	PAI	MATEMATIKA	09.45 - 10.15	BTQ
VII	10.40 - 11.15	IPAS	PJOK	P.PANCASILA	LAB.ING	10.15 - 10.45	BTQ
VIII	11.15 - 11.50	IPAS	PJOK	P.PANCASILA	LAB.ING		
	11.50 - 12.40	SHOIMA					
IX	12.40 - 13.15	B.ING	FIQIH	BTQ	SKI		
X	13.15 - 13.50	B.ING	AQIDAH	BTQ	B.ARAB		
XI	13.50 - 14.25	BTQ	B.JAWA	LAB.KOM	P.PANCASILA		
XII	14.30 - 15.00	BTQ	B.JAWA	LAB.KOM	P.PANCASILA		

* NB = Hari Jum'at Jam Belajar 1 JP =30 Menit

LAMPIRAN 13

DOKUMENTASI KURIKULUM SEKOLAH

Kelompok C							
1	Bahasa Inggris 4	2	2	2	2	2	2
2	Fiqih	1	1	1	1	1	1
3	Aqidah Akhlaq	1	1	1	1	1	1
4	Sejarah Kebudayaan Islam	1	1	1	1	1	1
5	Baca Tulis Alquran	6	6	6	6	6	6
6	Bahasa Arab	-	-	-	1	1	1
Jumlah Alokasi Waktu Per Minggu		9	9	9	10	10	10
		43	45	47	48	48	48

Lampiran 14

BUKU TATA TERTIB SEKOLAH **Kehidupan Sosial dan Akademik Bagi Siswa SD Hj.** **Isriati Baiturrahman 2 Semarang,**

Pasal 6 **SOPAN SANTUN DALAM PERGAULAN**

Dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, siswa hendaknya:

1. Mengucapkan dan menjawab salam serta berjabat tangan jika bertemu dengan teman, kepala sekolah, guru dan karyawan.
2. Menghormati guru dan menaati segala nasihatnya.
3. Menghormati dan menghargai sesama teman dalam hal pergaulan, menyampaikan pikiran/usul/ide, hasil karya, pertunjukkan dan hak milik serta menyayangi sesama teman.
4. Berani mengingatkan sesama teman jika ketahuan berbicara dan berbuat yang tidak benar atau melanggar tata tertib.
5. Membiasakan diri mengucapkan terima PKSb baik kepada teman atau kepada guru.
6. Membiasakan diri mengakui kesalahannya di depan teman-teman dan guru.
7. Membiasakan diri meminta maaf jika berbuat salah kepada teman dan guru.
8. Selalu menggunakan bahasa yang sopan dan ramah setiap bertutur kata dengan teman dan guru.

Pasal 7 **UPACARA BENDERA DAN PERINGATAN HARI-HARI BESAR**

1. Setiap siswa wajib mengikuti upacara bendera pada hari Senin minggu I, II dan III kecuali bagi yang ada gangguan kesehatan dengan mendapat ijin dari tenaga medis sekolah.

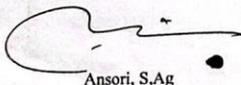
Lampiran 15

TATA TERTIB KELAS

TATA TERTIB KELAS 5 B TAHUN AJARAN 2023-2024 SEMESTER GENAP BERDASAR MUSYAWARAH KELAS

1. Siswa wajib datang 5 menit sebelum jadwal pelajaran dimulai
2. Siswa yang baru datang wajib berjabat tangan dengan guru yang ditemuinya dengan baik, sopan dan sikap tawadhu
3. Doa pagi dimulai 5 menit sebelum jam pelajaran dimulai
4. Siswa maupun guru yang datang setelah doa dimulai, hanya diperbolehkan masuk kelas setelah doa selesai
5. Doa mulai belajar dipimpin oleh Ketua Kelas dan doa mau pulang dipimpin oleh Wakil Ketua Kelas, kecuali berhalangan
6. Siswa wajib melakukan doa dengan khusyu'/focus, bila ada yang kurang focus, maka doa akan dihentikan dan diulang kembali
7. Setiap hari dilakukan absen/cek lisan perihal solat 5 waktu, bila ditemukan ada yang tidak mengerjakan solat, maka wajib langsung mengerjakan guna laporan digroup wali murid/ orang tua
8. Siswa wajib mengikuti pembelajaran dengan tertib, tenang dan menjaga kesopanan
9. Apabila 3 hari berturut turut ada solat wajib yang ditinggalkan, siswa wajib membuat surat pernyataan yang ditandatangani orang tua
10. Siswa wajib membaca doa sebelum makan/minum di saat akan istirahat
11. Siswa makan dan minum ketika istirahat wajib di luar kelas
12. Siswa wajib membiasakan diri makan dan minum sambil duduk
13. Siswa wajib membaca doa sesudah makan/minum setelah selesai istirahat
14. Setiap Senin - Kamis, siswa wajib mengikuti seluruh rangkaian solat dhuhur berjamaah di masjid (solat Sunnah qobliyah, asmaul husna, solat dhuhur berjamaah, dzikir sesudah solat, solat Sunnah ba'diyah dan berjabat tangan dengan ibu bapak guru yang bertugas)
15. Setiap Jumat terakhir (jumat ke 4 atau ke 5) siswa wajib mengikuti doa bersama di lapangan (doa belajar dan asmaul husna) bersama bapak ibu guru dan karyawan
16. Siswa wajib memperhatikan/ mengisi lembaran ibadah harian yang ada di buku Kendali Siswa
17. Siswa wajib melaksanakan piket kelas sesuai jadwal
18. Setiap hari siswa wajib membawa : buku takhasus (juzz 'amma), alat solat, buku kendali

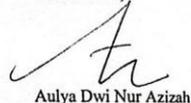
Wali Kelas,



Ansori, S,Ag

Semarang, 29 Januari 2024

Ketua Kelas,



Aulya Dwi Nur Azizah

Lampiran 16

BUKU TAKHASSUS

**STANDAR KOMPETENSI
DAN KOMPETENSI DASAR KELAS 5**

SEMESTER I

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
1. Mampu menghafal sūrah-sūrah pendek al-Qurān	1.1. Menghafal sūrah al-Mutaffifin 1.2. Menghafal sūrah al-Infītir 1.3. Menghafal sūrah at-Takwīr
2. Mampu menghafal ḥadīṣ-ḥadīṣ ṣaḥīḥ dan masyhūr	2.1. Menghafal ḥadīṣ tentang silaturrahīm beserta artinya 2.2. Menghafal ḥadīṣ tentang kewajiban mencegah kemungkaran beserta artinya 2.3. Menghafal ḥadīṣ tentang qana'ah beserta artinya
3. Mampu menghafal doa – doa harian	3.1. Menghafal salawat munjiyat 3.2. Menghafal doa selalu ingat kepada Allah Swt.

«vi»

SEMESTER II

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
4. Mampu menghafal sūrah-sūrah pendek al-Qurān	4.1. Menghafal sūrah 'Abasa 4.2. Menghafal sūrah an-Nāzi'āt 4.3. Menghafal sūrah an-Naba'
5. Mampu menghafal Ḥadīṣ-Ḥadīṣ ṣaḥīḥ dan masyhūr	5.1. Menghafal ḥadīṣ tentang larangan marah beserta artinya 5.2. Menghafal ḥadīṣ tentang bersedekah lebih baik dari pada meminta-minta beserta artinya 5.3. Menghafal ḥadīṣ tentang tata krama member salam beserta artinya
6. Mampu menghafal doa – doa harian	6.1. Menghafal salawat nariyah 6.2. Menghafal salawat penutup doa
7. Mampu menghafal serta mengingat hafalan al-Qurān kelas 1, 2, 3 dan 4 bacaan ṣalat, zikir dan Asmāul Ḥusnā	7.1. Mengingat kembali sūrah-sūrah al-Qurān yang telah dihafalkan kelas 1, 2, 3 dan 4 7.2. Menghafal bacaan ṣalat dengan lancar 7.3. Menghafal bacaan zikir dengan lancar 7.4. Menghafal Asmāul Ḥusnā dengan lancar

«vii»

DAFTAR ISI

Kata pengantar.....	iii
Daftar isi.....	iv
Standar kompetensi dan Kompetensi dasar.....	vii
SEMESTER I	
Bab 1 Tahfizu al-Qur'an (Hafalan al-Qur'an)	
A) Sūrah al-Mu'taffifin	1
B) Sūrah al-Infītir	6
C) Sūrah at-Takwīr	8
Bab 2 Tahfizu al-Hadis (Hafalan Hadis)	
A) Hadis tentang silaturahmi.....	13
B) Hadis tentang kewajiban mencegah kemungkaran.....	13
C) Hadis tentang qana'ah.....	14
Bab 3 Tahfizu ad-Du'a (Hafalan Doa)	
A) Salawat munjiyat.....	15
B) Doa selalu ingat kepada Allah Swt.....	16
SEMESTER II	
Bab 4 Tahfizu al-Qur'an (Hafalan al-Qur'an)	
A) Sūrah 'Abasa	17
B) Sūrah an-Nāzi'āt	22
C) Sūrah an-Naba'	29
Bab 5 Tahfizu al-Hadis (Hafalan Hadis)	
A) Hadis tentang larangan marah.....	36
B) Hadis tentang bersedekah	36
C) Hadis tentang tata krama memberi salam.....	37
Bab 6 Tahfizu ad-Du'a (Hafalan Doa)	
A) Salawat nariyah.....	38
B) Salawat penutup doa.....	39
Bab 7 Muraja'ah Hafalan al-Qur'an Kelas 1, 2, 3 dan 4	38
1. Sūrah al-Fātiḥah.....	40

﴿iv﴾

2. Sūrah an-Nās.....	41
3. Sūrah al-Falaq.....	42
4. Sūrah al-Ikhlās.....	43
5. Sūrah al-Lahab.....	44
6. Sūrah an-Nās.....	44
7. Sūrah al-Kāfirūn.....	45
8. Sūrah al-Kausar.....	46
9. Sūrah al-Mīn.....	47
10. Surat Qurnisy.....	48
11. Sūrah al-Fil.....	49
12. Sūrah al-Humazah.....	50
13. Sūrah al-'Asr.....	51
14. Sūrah at-Takasur.....	52
15. Sūrah al-Qārī'ah.....	53
16. Sūrah al-'Adiyāt.....	54
17. Sūrah az-Zalzalah.....	56
18. Sūrah al-Bayyinah.....	57
19. Sūrah al-Qadr.....	59
20. Sūrah al-'Alaq.....	60
21. Sūrah al-Tin.....	63
22. Sūrah al-Insyirah.....	65
23. Sūrah al-Duhā.....	66
24. Sūrah al-Lail.....	68
25. Sūrah asy-Syams.....	71
26. Sūrah al-Balad.....	73
27. Sūrah al-Fajr.....	76
28. Sūrah al-Gāsiyah.....	80
29. Sūrah al-'Alā.....	83
30. Sūrah al-Tārīq.....	86
31. Sūrah al-Burūj.....	88
32. Sūrah al-Insyiqāq.....	92
ab 8 A. Doa akan belajar.....	96
B. Doa akan pulang.....	97
ab 9 Bacaan shalat.....	99
ab 10 Bacaan zikir sesudah shalat fardhu.....	105
ab 11 Asmūl Ḥusnā.....	108

﴿v﴾

U

Lampiran 17

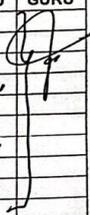
KEGIATAN SHALAT HARIAN SISWA

KEGIATAN SHOLAT HARIAN SISWA

BULAN: MARET

Nama : Alfareza Danish Wicaksana

Kelas : 5B

Tgl	SHOLAT						MEMBACA AL-QUR'AN	PARAF	
	SUBUH	DHUHUR	ASAR	MAGHRIB	ISYA	DHUHA		ORTU	GURU
1	✓	✓	✓	✓	✓	X	✓	Ega	
2	✓	✓	✓	✓	X	X	✓	Ega	
3	✓	✓	✓	✓	X	X	✓	Ega	
4	✓	✓	X	✓	X	X	✓	Ega	
5	✓	✓	✓	✓	X	X	✓	Ega	
6	✓	X	✓	✓	✓	X	✓	Ega	
7	✓	X	X	✓	X	X	✓	Ega	
8	✓	✓	X	✓	✓	X	✓	Ega	
9	✓	X	X	✓	✓	X	✓	Ega	
10	✓	✓	✓	✓	✓	X	✓	Ega	

HASIL ANKET SISWA

ANKET UNTUK MENGETAHUI TENTANG AKHLAK SISWA DI SD HA ISHATI BAITURRAHMAN 2 SEMARANG

- A. Identitas Jawaban
 1. Nama : Aswar Diki Danendra
 2. Kelas : VI D
- B. Penjawab Pengisian
 1. Tandai setiap kolom, sama dan kelas pada item yang telah dijawab!
 2. Pilihlah salah satu jawaban dengan memberi tanda centang (✓) pada jawaban yang menurut Anda paling sesuai!
 3. Jawablah dengan jujur-jujurnya!

0/0

No	Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah
Akhlik Kepada Allah					
1.	Saya beribad sebelum memulai pembelajaran di kelas	✓			
2.	Saya langsung mengambil air wudhu ketika adzan sudah berkumandang untuk melaksanakan sholat			✓	
3.	Saya melaksanakan sholat Dhuha di sekolah.	✓	✓		
4.	Saya membaca doa dan berdzikir setelah sholat.	✓			
5.	Saya membaca Alquran setiap hari.	✓			
6.	Saya membaca "Basmallah" sebelum melaksanakan pekerjaan dan membaca "Hamdullah" sesudahnya.	✓			
7.	Saya menjalankan ibadah puasa di Bulan Ramadhan selama satu bulan penuh.				✓
8.	Saya merasa malas ketika dijak sholat berjema'ah.				✓
Akhlik Kepada Manusia					
9.	Saya memotong teman yang sedang terkoma masalah.	✓			
10.	Saya meminta maaf kepada teman apabila berbuat kesalahan.	✓			

11.	Saya menegur teman yang berperilaku kurang baik.	✓			
12.	Saya mengajak teman untuk ikut sholat berjemaah di masjid sekolah.	✓			
13.	Saya memberikan salam kepada guru ketika bertemu di jalan.	✓			
14.	Saya bertutur kata lembut dan sopan saat berbicara dengan guru.	✓			
15.	Saya mendengarkan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh saat menerangkan pelajaran di kelas.			✓	
16.	Saya menyumbangkan barang-barang teman saat di kelas.				✓
Akhlik Kepada Lingkungan					
17.	Saya melaksanakan piket menjaga kebersihan kelas.	✓			
18.	Saya tidak merusak fasilitas yang ada di sekolah.	✓			
19.	Saya peduli terhadap makhluk hidup seperti hewan dan tumbuhan di sekitar lingkungan.	✓			
20.	Saya menggunakan air dengan hemat di sekolah.	✓			
21.	Saya mematikan lampu apabila sudah tidak digunakan.	✓			
22.	Saya mengurangi penggunaan plastik di sekolah.	✓			
23.	Saya ikut serta dalam kegiatan gotong royong membersihkan lingkungan sekolah.	✓			
24.	Saya membuang sampah pembuangan di kelas.	✓			
25.	Saya merusak tanaman yang ada di lingkungan sekolah.	✓			

Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 18

LAMPIRAN HASIL ANGKET SISWA

NO	NAMA	KELAS	S. 1	S. 2	S. 3	S. 4	S. 5
1	A	5B	4	3	4	4	4
2	B	5B	4	4	4	3	3
3	C	5B	4	3	3	4	3
4	D	5B	4	4	4	4	4
5	E	5B	4	2	3	4	3
6	F	5B	4	4	4	4	3
7	G	5B	4	3	3	4	3
8	H	5B	4	2	3	4	4
9	I	5B	4	2	2	4	4
10	J	5B	4	3	2	4	3
11	K	5B	4	2	3	4	3
12	L	5B	4	3	4	3	4
13	M	5B	4	3	3	3	4
14	N	5B	4	3	3	4	2
15	O	5B	4	3	4	4	4
16	P	5B	4	4	3	4	3
17	Q	5B	4	4	4	4	4
18	R	5B	4	4	4	4	4
19	S	5B	4	3	4	4	4

20	T	5B	3	3	4	3	2
21	U	5B	4	4	3	3	3
22	V	5B	4	3	3	3	2
23	W	5B	4	3	3	3	4
24	X	5B	4	4	3	4	4
25	Y	5B	4	3	3	3	4
26	Z	5B	4	4	3	3	4
27	A	5B	4	4	3	3	4
28	B	5B	4	4	3	3	3
29	C	5B	4	4	2	4	4
30	D	5B	4	4	3	3	3

NO	S. 6	S. 7	S. 8	S. 9	S. 10	S. 11	S. 12	S.13
1	4	3	3	4	3	3	3	4
2	4	3	3	3	4	2	3	3
3	4	4	3	4	3	3	4	4
4	3	4	3	3	4	4	4	3
5	4	4	4	3	4	3	2	3
6	4	4	3	4	3	3	4	4
7	3	3	3	3	4	3	4	3
8	4	4	4	4	4	4	4	4
9	3	4	3	3	4	2	2	3
10	3	4	2	2	2	2	2	3
11	3	4	3	3	3	3	3	4
12	4	4	3	3	4	4	3	4
13	3	3	3	4	4	3	3	3
14	4	4	3	4	2	3	2	2
15	3	4	4	3	4	3	4	4
16	3	4	4	4	4	4	4	3
17	3	3	4	3	4	3	3	3
18	4	4	4	4	4	3	4	4
19	4	4	3	4	4	4	3	4
20	4	3	4	4	3	3	4	4
21	4	4	3	3	3	4	4	4
22	4	4	4	3	4	3	4	4
23	3	4	4	4	4	4	3	3

24	4	4	4	4	3	4	3	3
25	3	4	3	3	3	3	4	4
26	4	3	4	3	4	3	4	4
27	3	3	4	3	3	3	3	4
28	4	4	3	3	3	3	3	3
29	4	4	4	3	4	4	4	3
30	3	3	3	4	4	4	4	4

NO	S. 14	S. 15	S. 16	S.17	S. 18	S. 19	S. 20	S. 21
1	4	4	4	3	4	4	4	3
2	2	2	3	2	4	4	3	3
3	4	3	3	3	4	3	4	3
4	4	3	3	4	3	4	4	4
5	3	2	2	3	3	2	2	3
6	3	4	4	4	3	3	4	4
7	4	4	3	3	4	3	3	3
8	4	3	4	4	4	4	4	4
9	3	3	4	3	4	3	3	3
10	3	3	2	4	2	3	2	3
11	3	3	3	3	3	3	3	4
12	4	3	3	4	4	3	3	3
13	4	4	3	3	3	3	4	4
14	3	2	3	3	3	3	4	4
15	4	4	4	4	3	4	4	4
16	4	3	3	3	4	3	3	3
17	4	4	4	4	4	4	3	4
18	4	4	4	4	3	4	4	4
19	4	4	4	4	4	3	4	3
20	4	3	4	4	4	3	3	3
21	4	4	3	3	4	4	4	3
22	4	4	4	3	3	4	3	3
23	4	3	3	4	3	4	4	4

24	4	4	4	4	4	4	3	3
25	3	4	3	4	3	4	4	3
26	4	4	4	3	4	3	3	4
27	3	3	4	4	3	4	3	3
28	3	4	3	3	4	3	3	4
29	3	3	4	3	3	4	3	3
30	3	3	4	3	3	3	4	3

NO	S. 22	S. 23	S. 24	S. 25	Total X
1	3	3	4	4	90
2	3	3	4	4	80
3	3	4	4	4	88
4	3	4	4	4	92
5	3	3	3	4	76
6	4	4	4	4	93
7	3	4	4	4	85
8	4	4	4	4	96
9	3	4	3	4	80
10	3	2	3	4	73
11	3	4	4	4	82
12	3	4	4	4	89
13	3	4	3	4	85
14	3	4	3	4	79
15	3	4	4	4	94
16	4	4	3	4	89
17	3	4	4	4	92
18	4	4	3	4	96
19	4	4	3	4	94
20	3	4	3	4	86
21	4	4	4	4	91
22	4	4	3	4	88
23	4	4	4	4	91

24	4	4	3	4	93
25	3	4	4	4	87
26	3	4	4	3	90
27	4	3	3	4	86
28	4	4	4	4	86
29	4	4	4	4	90
30	3	4	4	4	87
					2628

Lampiran 19

DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN

Dokumentasi Kegiatan	Keterangan
 A photograph showing two women wearing hijabs sitting at a desk. The woman on the left is wearing an orange hijab and a patterned top, looking at a laptop. The woman on the right is wearing a black hijab and a bright green long-sleeved shirt, pointing at a monitor. The monitor displays a document titled 'STRUKTUR KID (K) BERKAITAN DENGAN TAKSON PELAJARAN'. The background is a green wall with a leaf pattern.	Wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum.
 A photograph showing a man and a woman sitting at a wooden table. The man is on the left, wearing a white long-sleeved shirt, a brown vest, and a black cap, looking at a document. The woman is on the right, wearing a light-colored hijab and a bright green long-sleeved shirt, also looking at the document. There is a water bottle on the table. The background shows a classroom setting with windows and desks.	Wawancara dengan wali kelas VB.



Wawancara dengan guru aqidah akhlak.



Observasi di dalam kelas VB.



Pembagian
angket di kelas
VB.





Kegiatan berinfaq di kelas.



Guru berpakaian rapi dan menutup aurat pada kegiatan ruwahan di sekolah.

	
	<p>Guru memberikan nasihat kepada siswa di lapangan sekolah.</p>
	<p>Kegiatan shalat dzuhur berjama'ah.</p>



Siswa mencium tangan guru saat bersalaman.



Kegiatan upacara setiap hari Senin dan apel setiap hari senin minggu terakhir.



Lampiran 20



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jl. Prof. Hamka (Kampus 2), Ngaliyan, Semarang 50185, Indonesia

Phone : +62 24 7601295
Fax : +62 24 7615387
Email :
s1.pa@walisongo.ac.id
Website:
http://fiki.walisongo.ac.id/

Nomor : B-4891/Un.10.3/J.1/PP.00.9/10/2023. 10/31/2023

Lamp. :

Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi.**

Kepada

Yth. Bpk. Dr. Nasirudin, M. Ag.

di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan riset skripsi di Jurusan Pendidikan Agama Islam, kami menyetujui rancangan yang akan ditulis oleh:

1. Nama lengkap : Naila Sana Salsabila
2. NIM : 2003016074
3. Semester ke- : 7
4. Program Studi : Pendidikan Agama Islam
5. Judul : *IMPLEMENTASI PROGRAM TAKHASSUS AQIDAH AKHLAK DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS DI SD HJ. ISRIATI BAITURRAHMAN 2 SEMARANG*

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu sebagai dosen pembimbing dalam penulisan skripsi dimaksud. Bapak/Ibu memiliki kewenangan untuk memberikan arahan, bimbingan, koreksi dan perubahan judul yang diperlukan untuk kesempurnaan penulisan hasil riset skripsi tersebut.

Kemudian atas perhatian dan kerja samanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.



An. Dekan
Ketua Jurusan PAI,

Dr. Fihris, M.Ag.

Lampiran 21



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://fitk.walisongo.ac.id>

Nomor: 0046 /Un.10.3/D1/TA.00.01/02/2024

Semarang, 29 Februari 2024

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Naila Sana Salsabila

NIM : 2003016074

Yth. Bpk. Kepala Sekolah

Di. SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa:

Nama : Naila Sana Salsabila

NIM : 2003016074

Alamat : Jl. Stasiun Jerakah No. 20, Rt/Rw. 01/03, Kecamatan Tugu, Kota Semarang, Jawa Tengah.

Judul skripsi : UPAYA PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA DI SD HJ. ISRIATI BAITURRAHMAN 2 SEMARANG

Pembimbing : **Dr. Nasirudin, M. Ag.**

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 30 hari, mulai tanggal 4 sampai dengan tanggal 30.

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alikum Wr.Wb.

a.n. Dekan,

Dekan Bidang Akademik



Tembusan :

Dekan FITK UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

Lampiran 22



YAYASAN PUSAT KAJIAN DAN PENGEMBANGAN ISLAM
MASJID RAYA BAITURRAHMAN JAWA TENGAH
SD Hj. ISRIATI BAITURRAHMAN 2
(Akreditasi A)

Alamat : Jl. Abdul Rahman Saleh No. 285 Kalipancur, Ngaliyan - Semarang 50183
Telp. (024) 7624368 Website : sdisriati2.sch.id email : sdhjisriati2@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 284/SD Hj. IS2/VI/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini ;

Nama : Indah Haryanti Nur Purnama, S.Psi
NIPY : 04048
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang

MENERANGKAN

bahwa ;

Nama : Naila Sana Salsabila
Jenis Kelamin : Perempuan
NIM : 2003016074
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Yang bersangkutan benar telah melakukan penelitian dalam rangka penulisan skripsinya yang berjudul "Upaya Pembentukan Akhlak Siswa di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang" mulai dari tanggal 4 – 30 Maret 2024

Demikian surat keterangan ini dibuat , agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 19 Juni 2024



Indah Haryanti Nur Purnama, S.Psi
NIPY. 04048

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Naila Sana Salsabila
2. Tempat, Tanggal Lahir : Magelang, 10 Desember 2001
3. Alamat Rumah : Jl. Irian No. 79 Panca Arga III,
Kec. Mertoyudan, Kabupaten
Magelang, Jawa Tengah
4. No. HP : 08988760164
5. E-mail : nailasana1012@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Kartika III Magelang (2006-2008)
2. SD IT Al-Firdaus Magelang (2008-2014)
3. MTs Sunan Pandanaran Yogyakarta (2014-2017)
dan MTs Negeri Kota Magelang
4. SMA Negeri 1 Mertoyudan Magelang (2018-2020)
5. UIN Walisongo Semarang (2020-2024)

Semarang, 26 Juni 2024

Naila Sana Salsabila

NIM: 2003016074